

**IMPLEMENTASI HADITS TENTANG PENDIDIKAN  
SALAT ANAK DI DESA SIBULELE MUARA  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

**Oleh**

**GUSTINA**

**NIM. 2020100150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**IMPLEMENTASI HADITS TENTANG PENDIDIKAN  
SALAT ANAK DI DESA SIBULELE MUARA  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

**GUSTINA**

NIM. 2020100150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

IMPLEMENTASI HADITS TENTANG PENDIDIKAN  
SALAT ANAK DI DESA SIBULELE MUARA  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

GUSTINA

NIM. 2020100150



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M.A.

NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.

NIP. 196805171993031003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **GUSTINA**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 30 April 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

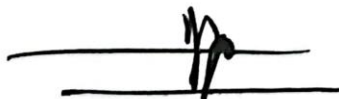
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Gustina yang berjudul **“Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M.A.  
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 196805171993031003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUSTINA  
NIM : 2020100150  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di  
Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Mei 2024  
Saya yang menyatakan,



GUSTINA  
NIM. 2020100150

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUSTINA  
NIM : 2020100150  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Mei 2024

Yang menyatakan



GUSTINA  
NIM. 2020100150



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : GUSTINA  
NIM : 20 201 00150  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M.A., HK.  
NIP.19791205 200801 2 012

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP.19740921 200501 1 002

Anwar Habibi Siregar, M.A., HK.  
NIP.19880114 202012 1 005

Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd.  
NIP.19590811 198403 1 004

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP.19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 07 Juni 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82,25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI HADITS TENTANG PENDIDIKAN  
SALAT ANAK DI DESA SIBULELE MUARA  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**Nama : GUSTINA**  
**NIM : 2020100150**  
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 20 Mei 2024  
Dekan  
  
Dr. Laila Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## ABSTRAK

**Nama** : GUSTINA  
**NIM** : 2020100150  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya bimbingan orang tua pada ibadah salat anak yang mengakibatkan banyak anak-anak tidak melaksanakan salat ketika waktu salat sudah tiba. Orang tua hanya memberikan perintah saja pada anak-anak mereka untuk melaksanakan ibadah salat tanpa ikut serta memberikan bimbingan dengan cara mengajak, mengajari salat, memukul jika tidak melaksanakan salat, hal ini yang membuat anak menjadi enggan melaksanakan salat. Meski demikian, peneliti masih menemukan orang tua yang memberikan hukuman kepada anaknya yang meninggalkan salat setelah mencapai usia 10 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman dan penerapan orang tua tentang hadits pendidikan salat anak dan kendala yang di hadapi orang tua dalam menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data dan teknik menjamin keabsahan data adalah triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengetahui bahwa menyuruh anak salat adalah suatu kewajiban bagi orang tua dan orang tua juga sudah menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak dengan menggunakan metode yang berbeda-beda diantaranya Metode Perintah dan Larangan (*Tarhib wa Tarhib*), Metode Pemberian Nasehat (*Mau'izah*), Metode Keteladanan (*Uswah*), Ganjaran dan Hukuman (*Tsawab dan Iqob*). Dan kendala yang dihadapi orang tua adalah rasa malas dan rasa bosan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Hadits, Pendidikan Salat Anak

## ABSTRACT

**Name** : GUSTINA  
**Reg. Number** : 2020100150  
**Department** : Islamic Education  
**Theses Title** : **The Implementation of Hadith on Child Prayer Education in Sibulele Muara Village Batang Angkola Sub-district South Tapanuli Regency**

The background of this research is the fact that there is a persistent lack of parental attention to children's prayer, which causes many children not to pray when the time comes. Parents simply give orders to their children to pray but do not participate in providing guidance by inviting, teaching to pray, hitting if they do not do so, and this makes children less likely to pray. Despite this, researchers still find that some parents give punishment to their children who ignore the prayer after reaching the age of 10. The objective of this study is to find out the parents' understanding and application of the hadith about children's prayer education and the challenges faced by parents in applying the hadith about children's prayer education. A qualitative methodology with descriptive method is used. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The management technique of data analysis and the technique of ensuring data validity is triangulation. Results of the study showed that parents understand that telling children to pray is an obligation to the parents and they have also applied the hadith about children's prayer education by using different methods including the Command and Prohibition Method (*Targhib wa Tarhib*), the Method of Giving Advice (*Mau'izah*), the Exemplary Method (*Uswah*), Reward and Punishment (*Tsawab and Iqob*). And the problems faced by parents include laziness and boredom.

**Keywords:** *Implementation, Hadith, Child Prayer Education*

## الخلاصة

الاسم	: جوستينا
رقم القيد	: ٢٠٢٠١٠٠١٥٠
القسم	: دراسة التربية الإسلامية
العنوان	: تطبيق الحديث المتعلق بتعليم الصلاة للأطفال في قرية سيبوليلي موارا، منطقة باتانج أنجكولا، مقاطعة تابانولي الجنوبية

كان الدافع وراء هذا البحث هو عدم توجيه الوالدين في صلاة الأطفال مما أدى إلى عدم صلاة العديد من الأطفال عند حلول وقت الصلاة. ولا يأمر الأهل أبناءهم إلا بأداء الصلاة دون المشاركة في الإرشاد من خلال دعوتهم وتعليمهم الصلاة وضرهم إذا لم يصلوا، مما يجعل الأطفال يترددون في الصلاة. ومع ذلك، لا يزال الباحث يجد الآباء يعاقبون أطفالهم الذين يتركون الصلاة بعد بلوغهم سن العاشرة. الغرض من هذا البحث هو تحديد فهم الوالدين وتطبيقهم للأحاديث المتعلقة بتعليم الصلاة للأطفال والعوائق التي يواجهها الآباء في تطبيق الأحاديث المتعلقة بتعليم الصلاة للأطفال. المنهجية المستخدمة هي النوعية مع الأساليب الوصفية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية إدارة تحليل البيانات وتقنية ضمان صحة البيانات هي التثليث. وبناءً على نتائج البحث، تبين أن الآباء يعرفون أن أمر الأطفال بالصلاة واجب على الوالدين، وقد طبق الآباء أيضًا الحديث المتعلق بتعليم الأطفال الصلاة باستخدام طرق مختلفة بما في ذلك طريقة الأمر والنهي (الترغيب والترهيب)، وطريقة النصيحة أو الموعدة، وطريقة الأمثال (الأسوة)، وطريقة الثواب والعقاب، والعوائق التي يواجهها الأهل هي الكسل والملل.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، الحديث، تعليم الصلاة للأطف

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: “**Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Gojali Siregar selaku Kepala Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
11. Teristimewa kepada Ayahanda (Parlindungan Tambunan) dan Ibunda tercinta (Jermina Pardede) yang telah mengasuh dan mendidik penulis agar menjadi

insan yang berguna dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini, dan juga tidak pernah bosan maupun lelah dalam untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

12. Kepada Abang Kandung Pernalis dan Kakak tercinta Wihda Tambunan, serta adik tersayang Listyani, Ripaldi dan Safwan Heryadi yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2020 khususnya (Muhammad Nuh, Anita Rahmadani, Nikma Basyariah Siregar, Murni Khuffah, Rosti Ann Pasaribu, Bima Sari, Andini Sagala, Laila Okta Rizki Sirait, Febri Riani, Amelya Ulva Nasution, Mita Mulia Ningsih, Nurjannah Hasibuan, Aidul Arsyad Siregar dan Silvia Dehar Putri), selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, 27 Mei 2024

GUSTINA  
NIM. 2020100150

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	13
1. Pendidikan.....	13
a. Pengertian Pendidikan.....	13
b. Metode Pendidikan.....	15
2. Salat.....	19
a. Pengertian Salat.....	19
b. Dalil Kewajiban Salat .....	23
c. Urgensi Ibadah Salat .....	23
d. Kedudukan Salat .....	24
e. Tata Cara Melaksanakan Salat Menurut Hadits.....	25
f. Syarat-syarat Sah Salat.....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	29

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	35

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	37
B. Temuan Khusus.....	42
C. Analisis Hasil Penelitian .....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	71

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 4.1 Sarana Pendidikan di Desa Sibulele Muara
- Tabel 4.2 Sarana Pribadatan di Desa Sibulele Muara
- Tabel 4.3 Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 4.4 Keadaan Kelengkapan yang dimiliki Desa Sibulele Muara
- Tabel 4.5 Data Nama Orang Tua yang Memiliki Anak Berusia 7-10 Tahun dan Nama Anak yang Mencapai Usia 7-10 Tahun

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadits adalah sumber kedua dari hukum Islam sebagai pedoman kehidupan manusia untuk beribadah. Ibadah merupakan kewajiban manusia terhadap Tuhannya dan dengan beribadah maka ia akan mendapat ketenangan dan kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat nanti. Bentuk dan jenis ibadah bermacam-macam, seperti salat, puasa, haji, pembacaan al-Qur'an, jihad dan lain-lain.

Salat merupakan salah satu kewajiban seorang Muslim yang dewasa dan bijaksana yang harus dilaksanakan oleh orang beriman dalam segala keadaan. Salat juga merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didasarkan pada lima rukun, salah satunya adalah salat. Oleh karena itu, siapa yang mendirikan suatu agama dan siapa yang meninggalkan salat, maka ia menghancurkan agama itu (Islam).

Kewajiban salat bagi setiap Muslim yang telah baligh, telah ditegaskan dalam al-Qur'an dan Hadits-hadits Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Hajj [22]: 77.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَأَسْجُدُوا وَأَعْبُدُوا رَبَّكُمْ  
وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.” (Q.S. al-Hajj: 77)<sup>1</sup>

Menurut tafsir Imam Syafi'i bahwa “jika seseorang tidak mengucapkan takbir, selain takbirotul ihram dan tidak membaca *sami'allahu li man hamidah*, maka dia tidak perlu mengulangi shalatnya. Begitu juga dengan orang yang tidak membaca dzikir ketika ruku' dan sujud. Apa yang aku katakan itu berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah”.

Allah SWT, berfirman (أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا) "Ruku' dan sujudlah kalian." (QS. al-Hajj [22]: 77) Tidak disebutkan bahwa ketika ruku' seseorang wajib membaca bacaan tertentu. Sementara, ruku' dan sujud wajib dilakukan. Jika seseorang melakukan gerakan di dalam salat yang bisa disebut ruku' atau sujud, maka dia telah melakukan kewajiban. Adapun hukum membaca dzikir ketika ruku' dan sujud adalah sunat. Hal yang serupa terdapat dalam masalah berkumur dan memasukkan air ke hidung ketika membasuh muka pada saat bersuci. Kemudian Imam Syafi'i menyebutkan hadits yang menjelaskan seorang Badui yang melaksanakan salat dengan cara yang tidak baik, dan cara Nabi Muhammad SAW dalam mengajarnya agar bisa melaksanakan salat dengan baik. Rasulullah SAW tidak menyebutkan bahwa ketika ruku' dan sujud seseorang harus membaca tasbih.

Imam Syafi'i r.a. meriwayatkan dari Imam Malik, dari Nafi' bahwa Ibnu Umar r.a. bersujud dua kali ketika membaca surah al-Hajj. Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim meriwayatkan dari Zuhri, dari Abdullah bin Tsa'labah bin Sha'ir,

---

<sup>1</sup> Q.S. al-Hajj (22): 77.

Umar bin Khattab r.a. pernah melaksanakan salat bersama mereka di al-Jabiyah, kemudian dia membaca surah al-Hajj, lalu dia bersujud dua kali selama membaca surah al-Hajj.<sup>2</sup>

Orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak-anaknya diperintah Rasul SAW, agar perintah kepada mereka melaksanakan salat. Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّيْرِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ [حَسَنٌ صَحِيحٌ]

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Muammal bin Hisyam), yakni al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami (Ismail) dari (Sawwar Abu Hamzah) berkata Abu Dawud: Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari (Amru bin Syuaib) dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: Suruhlah anak-anakmu melaksanakan salat sedangkan mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berusia sepuluh tahun. Dan pisahlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya”. [Hasan shohih].<sup>3</sup>

Perintah disini maknanya dilakukan secara tegas, sebab pada umumnya perintah salat sebenarnya sudah dilakukan orang tua sejak sebelum usia tersebut. Anak sejak usia empat tahun atau lima tahun sudah diajak

<sup>2</sup> Syaikh Ahmad Musthafa al-Farran, *Tafsir al-Imam asy-Syafi'i* (Jakarta Timur: Almahira, 2008), hlm. 133-134.

<sup>3</sup> Sunan Abu Dawud Sulaiman ibnu Asy'ast Abu Dawud As-Sijistani, *Sunan Abu Daud* (Darul Ibnu Jauzi, 2011), Jilid 1, No. 495, hlm. 65.

orangtuanya melaksanakan salat bersama-sama. Anak-anak melakukannya walaupun dengan cara ikut-ikutan atau menirukan gerakan-gerakan salat. Anak pada usia ini, hanya sekadar ikut-ikutan, belum melakukannya secara baik, baik gerakan-gerakannya maupun bacaannya, anak kadang-kadang mau melakukannya dan kadang-kadang tidak mau melakukannya. Nah, setelah usia anak mencapai tujuh tahun perintah orang tua hendaknya secara tegas tidak seperti pada saat usia di bawah tujuh tahun.

Perintah salat berarti pula perintah mengajarkan cara salat, karena tidak mungkin anak hanya diperintah salat sementara ia belum bisa melakukannya. Dalam riwayat al-Tirmidzi Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ ، قَالَ : أَخْبَرَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَيْنِيُّ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرٍ [رواه الترمذي]

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali Ibnu Hujar, berkata telah menceritakan kepada kami (Harmalah bin Abdul Aziz bin Robi’ bin Sabra al Juhanyyu), dari ibunya Abdul Malik bin Robi’ bin Sabra, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: ajarkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan salat sedangkan mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berusia sepuluh tahun. [H.R. Tirmidzi].<sup>4</sup>

Hadits ini perintah mengajarkan salat pada anak-anak tentang syarat-syarat, rukun-rukun, dan beberapa sunnah dalam salat. *Al-Alaqqiy* dalam syarah *al-Jami' al-Shaghir* mengatakan:

---

<sup>4</sup> Imam Hafidz Muhammad bin Isa bin Surotat Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Muhammad Nashir Addinu Albani, 1996, Jilid 1), No. 407, hlm. 111.

بأن يُعَلِّمُوهُمْ مَا تَحْتَاجُ إِلَيْهِ الصَّلَاةُ مِنْ شُرُوطٍ وَأَرْكَانٍ, وَأَنْ يَأْمُرُوهُمْ بِفِعْلِهَا بَعْدَ

التَّعْلِيمِ, وَأُجْرَةُ التَّعْلِيمِ فِي مَالِ الصَّبِيِّ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ وَإِلَّا فَعَلَى الْوَالِي أَنْتَهَى

Artinya: “orang tua hendaknya mengajarkan apa saja yang dibutuhkan dalam shalat seperti syarat dan rukunnya. Orang tua hendaknya perintah melaksanakan shalat setelah diajarkannya. Upah pengajaran diambil dari harta anak jika punya harta dan jika tidak punya upahnya dibebankan pada walinya”.<sup>5</sup>

Perintah shalat secara tegas dimulai usia 7 tahun dan berlanjut meningkat sampai dengan usia 9 dan 10 tahun. Jika pada usia 10 tahun ini, seorang anak tidak mau melaksanakan perintah shalat, maka orang tua diperintah untuk memukul. Sebagaimana lanjutan hadits di atas:

وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ [رواه أبو داود]

Artinya: “Pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun”. [H.R. Abu Dawud].<sup>6</sup>

Hadits ini merupakan perintah memberikan hukuman bagi anak-anak yang membangkang perintah atau melanggar larangan. Pukulan disini maknanya adalah hukuman yang sesuai dengan kondisi, bisa jadi yang dipukul adalah batinnya dengan cara diisolasi atau sikap tak suka, sikap marah, dan sebagainya. Hukuman pukul diberikan ketika berusia 10 tahun, karena pada usia ini seorang anak pada umumnya sudah mampu tahan pukulan, asal jangan di muka. Al-‘Alaqiy dalam *Syarah al-Jam al- Shaghir* berkata:

إِمَّا أَمَرَ بِالضَّرْبِ لِعَشْرِ لَأَنَّهُ حَدٌّ يَتَحَمَّلُ فِيهِ الضَّرْبُ غَالِبًا, وَالْمَرَادُ بِالضَّرْبِ ضَرْبًا

<sup>5</sup> H. Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2012), hlm. 264.

<sup>6</sup> H. Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan...*, hlm. 265.

غَيْرَ مُبْرَحٍ وَأَنْ يَتَّقِيَ الْوَجْهَ فِي الضَّرْبِ أَنْتَهَى

Artinya: “Ia hanya disuruh memukul sebanyak sepuluh kali, karena itu adalah batasan yang diperbolehkan untuk memukul, dan yang di maksud dengan pemukulan adalah berkali-kali. Itu tidak menyinggung, dan dia harus menghindari wajah ketika menyerang”.

Yang dimaksud pukulan atau tamparan disini ialah pukulan yang tidak membahayakan, tetapi pukulan mendidik yang berfungsi agar anak mengakui kesalahannya dan mau memperbaikinya. Dan pukulan hendaknya jangan diarahkan pada muka anak, karena muka itu identik mental dan kehormatan seseorang. Jangan sesekali menjatuhkan mental atau kehormatan seorang anak, nanti jadinya anak penakut, rendah diri, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada keluarga yang memiliki anak berusia 7-10 tahun di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti menemukan masalah bahwa kurangnya bimbingan orang tua pada ibadah salat anak, yang mengakibatkan banyak anak-anak tidak melaksanakan salat ketika waktu salat sudah tiba. Hal ini peneliti ambil dari 9 keluarga yang menjadi sampel utama memiliki anak berusia 7-10 tahun, bahwasanya pada keluarga tersebut orang tua hanya memberikan perintah pada anak-anak mereka untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu tanpa ikut serta memberikan bimbingan dengan cara mengajak, mengajari salat, memukul jika tidak melaksanakan salat, hal ini yang membuat anak menjadi enggan melaksanakan salat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> H. Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan...*, hlm. 266.

<sup>8</sup> Observasi Peneliti yang dilakukan di Desa Sibulele Muara, Tanggal 30 September 2023.

Meski demikian, peneliti masih menemukan orang tua yang memberikan hukuman kepada anaknya yang meninggalkan salat setelah mencapai usia 10 tahun. Hal tersebut bertujuan untuk membimbing agar anak memahami kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan sebagai seorang Muslim. Tentunya hukuman ini harus disesuaikan dengan keadaan mereka dalam masa anak-anak. Akan tetapi, hukuman tersebut diharapkan dapat mengarahkan dan memotivasi mereka untuk lebih giat dalam melaksanakan ibadah salat. Namun, masih banyak orang tua yang menghukum anaknya dengan hukuman yang berat dan tidak sesuai dengan perkembangan anak, sehingga justru membuat anak lebih malas melaksanakan ibadah salat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat sebuah judul yang berjudul **“IMPLEMENTASI HADITS TENTANG PENDIDIKAN SALAT ANAK DI DESA SIBULELE MUARA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini kebeberapa hal yaitu Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah proses penerapan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>9</sup> Implementasi yang dimaksud disini ialah Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW, baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang diisyaratkan kepada manusia.<sup>10</sup> Hadits yang dimaksud disini adalah hadits tentang perintah salat anak yang diriwayatkan oleh Sunan Abu Dawud, No. 495.
3. Pendidikan adalah proses menuju harkat dan martabat manusia menuju puncak potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan juga merupakan suatu proses membimbing, melatih, dan membimbing manusia agar terhindar atau melepaskan diri dari kebodohan dan pembodohan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Suastika Nurafiati, dkk, *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA, 2022), hlm. 50.

<sup>10</sup> H. Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 4.

<sup>11</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017)., hlm. 2.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan salat anak usia 7-10 tahun di Desa Sibulele Muara.

4. Salat adalah perintah Allah yang diwajibkan kepada setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dan amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah salatnya. Salat juga merupakan perintah yang disampaikan Allah SWT, secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW, dalam peristiwa Isra Mi'raj, tanpa melalui perantaraan malaikat Jibril.<sup>12</sup> Salat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salat Magrib anak usia 7-10 tahun yang berada di Desa Sibulele Muara.
5. Anak adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada keturunan manusia yang lebih muda, terutama dalam hubungan dengan orang tua mereka. Anak-anak adalah individu yang belum mencapai usia dewasa dan seringkali masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik serta emosional.<sup>13</sup> Anak yang dimaksud disini adalah 9 anak yang berusia 7-10 tahun yang berada di Desa Sibulele Muara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang hadits Sunan Abu Dawud dalam pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

---

<sup>12</sup> Deni Nuraeni, *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar Penuntun Memahami dan Mempraktikkan Shalat yang Benar* (Yogyakarta: MUTIARA MEDIA, 2008), hlm. 45.

<sup>13</sup> Anas Ahmad Katjun, *Anak adalah Amanat* (Jakarta: Qisthi Press, 2006), hlm. 34.

2. Bagaimana orang tua dalam mengimplementasikan hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mengimplementasikan hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang hadits Sunan Abu Dawud dalam pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana orang tua dalam mengimplementasikan hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mengimplementasikan hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan terjadinya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua, masyarakat, khususnya bagi penulis untuk mendidik anak

dalam melaksanakan ibadah salat berdasarkan hadits yang dirujuk dalam penelitian ini.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para orang tua, masyarakat, khususnya bagi penulis dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendidik anak dalam melaksanakan ibadah salat berdasarkan hadits yang dirujuk dalam penelitian ini.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan ini ialah:

Bab Pertama: Pendahuluan yang mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian yang pertama yaitu Pendidikan meliputi: Pengertian Pendidikan, Metode Pendidikan. Bagian Kedua yaitu Salat meliputi: Pengertian Salat, Dalil Kewajiban Salat, Urgensi Ibadah Salat, Kedudukan Salat, Tata Cara Melaksanakan Salat Menurut Hadits, Syarat-syarat Sah Salat.

Bab Ketiga: membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab Keempat: membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab Kelima adalah Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kemudian di akhiri dengan Daftar Pustaka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pendidikan**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Kata pendidikan berasal dari bahasa Arab, yakni *Rabba-Yurabbi-Tarbiyyatan* yang bermakna pendidikan, pengasuhan dan pemeliharaan. Sedangkan pengertian pendidikan Islam secara istilah adalah upaya mewujudkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, kepada manusia. Upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih semata-mata beribadah kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk *jasmaniah* maupun *rohaniah*, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>15</sup>

Adapun definisi pendidikan Islam menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Dzakiah Daradjat pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat

---

<sup>14</sup> Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam" Vol. 03, No. 01 (Juni 2015): hlm. 45.

<sup>15</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), hlm. 80.

menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

- 2) Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam diartikan sebagai *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam).
- 3) Muhammad Quthb dalam salah satu bukunya mengenai pendidikan Islam, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah*, menyatakan bahwa pendidikan merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik aktivitas individu maupun sosial dan lingkungannya berdasarkan nilai-nilai moral Islam. Pendidikan dalam perspektif Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 4) Al-Ghazali dalam pandangan Busyairi Majdi mengemukakan bahwa pendidikan dalam pandangan Islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia atau usaha untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pendapat al-Ghazali ini lebih menitik beratkan proses pendidikan pembentukan akhlak mulia. Pendapatnya ini salah satunya didasarkan pada suatu konsepsi

bahwa Rasulullah SAW, diutus ke dunia untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

- 5) Al-Qardhawi sebagaimana dikemukakan oleh Saifullah menyatakan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya serta akhlak dan keterampilannya. Pendapatnya ini hampir sama dengan Muhammad Quthb. Namun al-Qardhawi menambahkan, pendidikan menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan perang dan damai dan menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan segala karakteristiknya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi individual dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam.<sup>16</sup>

#### **b. Metode Pendidikan Islam**

Adapun metode pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

- 1) Metode Perintah dan Larangan (*Tarhib wa Tarhib*)

Perintah dan larangan merupakan batasan supaya manusia tidak berlaku kebablasan, dan melanggar batasan-batasan yang dapat membahayakan manusia secara individu maupun sosial, maka perintah dan larangan menjadi sebuah metode pembelajaran karena dengan metode tersebut terjadi sebuah proses transformasi

---

<sup>16</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 7-10.

pengetahuan dan nilai dari sang pencipta kepada makhluk dan atau antar sesama makhluk.

Metode perintah dan larangan selalu dikaitkan dengan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sebagai konsekuensinya atau dalam istilah pendidikan Islam adalah *Targhib wa Tarhib*, ketika seseorang melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya, maka baginya ada sebuah penghargaan (*Targhib*) dan sebaliknya apabila seseorang mengabaikan perintah dan melanggar larangannya, maka ia akan mendapatkan hukuman (*Tarhib*).<sup>17</sup>

## 2) Metode Pemberian Nasehat (*Mau'izah*)

Kata *Mau'izah* menurut bahasa artinya nasehat. Makna tersebut sejalan dengan *wa'azha, ya'izhu, wa'zham*, yang berarti memberi nasehat. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya mengatakan bahwa *Mau'izah* adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh Qalbu dan menggugah emosi untuk mengamalkannya. Kata *wa'azh* dapat diartikan bermacam-macam, pertama *Mau'izah* yang berarti nasehat yakni sajian tentang kebenaran yang bermaksud mengajak orang yang dinasehati untuk mengamalkannya. Kedua, *Mau'izah* yang berarti *tadzir* (peringatan) yakni mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan dan emosi untuk

---

<sup>17</sup> Alfian Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), hlm. 109.

segera beramal shaleh dekat dengan Allah SWT, serta melaksanakan perintahnya.<sup>18</sup>

### 3) Metode Keteladanan (*Uswah*)

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau di contoh. Sementara itu dalam bahasa Arab kata keteladanan berasal dari kata “uswah” dan “Qudwah”.

Sementara itu, secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip Army Armay Arief, bahwa menurut beliau “al-Uswah” dan “al-Iswah” sebagaimana kata “al-Qudwah” dan al-Qidwah” berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan dan kemurtadan.

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun, keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (*Uswah*) adalah metode pendidikan yang

---

<sup>18</sup> H. Abdu Rahman, *Tasawuf Akhlaki: Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi dalam Perbaikan Akhlak* (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2021), hlm. 186.

diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.<sup>19</sup>

#### 4) Ganjaran dan Hukuman (*Tsawab* dan *Iqob*)

Ganjaran (*Tsawab*) dan hukuman (*Iqob*) merupakan dua metode yang saling beriringan, dan hal ini dibenarkan dalam Islam. Ganjaran atau hadiah adalah sebuah pemberian yang menyenangkan bagi peserta didik yang memiliki prestasi dalam belajar dan sikap. Ganjaran yang dapat diberikan oleh seorang guru terhadap muridnya adalah:

- a) Mengangguk-anggukkan kepala tanda ia senang terhadap jawaban yang diberikan si anak.
- b) Memberikan kata-kata pujian atau yang menggembirakan.
- c) Memberikan hadiah berupa benda-benda yang berharga.

Sedangkan hukuman adalah sesuatu yang diberikan kepada si anak yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk antisipasi agar pelanggaran tersebut tidak di ulangi. Ada dua tipe hukuman yakni hukuman yang dilakukan karena ada pelanggaran dan hukuman yang dilakukan agar mengantisipasi agar tidak terjadi pelanggaran.

Ciri-ciri hukuman dalam ranah pendidikan menurut Asma Hasan Fahmi adalah:

- a) Agar si anak memperoleh perbaikan dan pengarahan.

---

<sup>19</sup> H. Amirudin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023), hlm. 326.

- b) Agar si anak mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya. Guru juga harus tegas dalam memberikan hukuman, apabila memang sikap lunak tidak dihiraukan, maka membutuhkan sikap yang lebih keras.<sup>20</sup>

## 2. Salat

### a. Pengertian Salat

Salat secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab *Shalla Yushalli-Shalaatan* mengandung makna do'a atau pujian. Menurut istilah salat ialah ibadah kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Sedangkan menurut para ahli tasawuf, salat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebesaran-Nya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya.

Salat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan untuk umat Islam. Istimewa karena perintah salat diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW, dari Allah SWT. Shalat juga merupakan amalan yang pertama kali dihisab di hari akhirat kelak.

Salat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syariat Islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan

---

<sup>20</sup> Rahmi, dkk, *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 34.

manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. Bahkan, shalat adalah pembeda orang yang beriman dan orang yang kafir, sehingga siapa yang tidak melaksanakan shalat berarti ia telah kafir.<sup>21</sup> Shalat juga bermakna pujian atau sanjungan, Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Ahzab [33]: 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (Q.S. al-Ahzab: 56).<sup>22</sup>

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* menjelaskan bahwa shalat Allah pada ayat diatas berarti sanjungan dan pujian yang baik kepada rasul-Nya, Muhammad SAW. Sedangkan shalat bagi Malaikat dan orang-orang yang beriman berarti do'a mohon berkah. Pengertian ini sesuai dengan firman Allah SWT, Q.S. al-Baqarah [2]: 157.

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُهْتَدُونَ

<sup>21</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat...*, hlm. 80-81.

<sup>22</sup> Q.S. al-Ahzab (33): 56.

Artinya: “Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. al-Baqarah: 157)<sup>23</sup>

Salat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan untuk umat Islam. Istimewa karena perintah salat diterima langsung oleh Nabi Muhammad, dari Allah SWT. Istimewa karena salat merupakan media komunikasi yang canggih bagi seorang hamba kepada Allah SWT, dengan salat ia bisa menundukkan jiwa dan raganya dihadapan Allah yang Maha Perkasa, dengan salat ia dapat merasakan betapa keagungan dan kekuasaan-Nya meliputi segala ciptaan-Nya.<sup>24</sup>

Adapun hadits tentang menganjurkan orang tua harus menyuruh anak untuk melaksanakan ibadah salat sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمَزَةَ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمَزَةَ الْمُرِّيُّ الصَّيْرِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ [حَسَنٌ صَحِيحٌ]

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Muammal bin Hisyam), yakni al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami (Ismail) dari (Sawwar Abu Hamzah) berkata Abu Dawud: Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari (Amru bin Syuaib) dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: Suruhlah anak-anakmu melaksanakan salat sedangkan mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka

<sup>23</sup> Q.S. Al-Baqarah (2): 157.

<sup>24</sup> Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk* (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008), hlm. 45-47.

berusia sepuluh tahun. Dan pisahlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya”. [Hasan shohih].<sup>25</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ  
الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ  
بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا [حَسَنٌ صَحِيحٌ]

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba'] telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Sa'd] dari [Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah] dari [Ayahnya] dari [Kakeknya] dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya". [Hasan shohih].<sup>26</sup>

Hadits tersebut menganjurkan bahwa setiap orang tua itu harus mengajarkan salat kepada anaknya. Apabila seorang anak tersebut telah mencapai umur 7 tahun maka hendaklah ia disuruh untuk melaksanakan salat. Dan apabila ia telah mencapai umur 10 tahun, maka hendaklah ia dipukul dengan tangan bukan dengan kayu, apabila ia tidak mau melaksanakannya. Hal ini dilakukan oleh orang tua bukan dengan tujuan menyakiti namun dengan tujuan mendidik anak tersebut. Karena sebagai orang tua, sudah merupakan suatu kewajiban untuk mengajarkan perihal salat kepada seorang anak yang masih kecil agar terbiasa dan memahami bahwa salat bagi seorang Muslim itu merupakan hal yang sangat penting.

<sup>25</sup> Sunan Abu Dawud Sulaiman ibnu Asy'ast Abu Dawud As-Sijistani, *Sunan Abu Daud* (Darul Ibnu Jauzi, 2011), Jilid 1, No. 495, hlm. 65.

<sup>26</sup> Sunan Abu Dawud Sulaiman ibnu Asy'ast Abu Dawud As-Sijistani, *Sunan Abu Daud* (Darul Ibnu Jauzi, 2011), Jilid 1, No. 494, hlm. 65.

## b. Dalil Kewajiban Salat

Salat adalah kewajiban utama bagi setiap orang Islam yang telah baligh, hukumnya adalah fardhu ain, selama ia masih dapat menghembuskan nafas, selama itu pula kewajiban salat melekat di pundaknya, dan tidak dapat diwakilkan. Dalam keadaan bagaimanapun, kapanpun, dan dimanapun, salat harus dikerjakan, maka dalam Islam terdapat syariat tentang salat orang yang sakit, ketika dalam perjalanan dan lain-lain.

Kewajiban salat bagi setiap Muslim yang baligh telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Dalil Al-Quran yang mewajibkan salat antara lain:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk”. (Q.S. al-Baqarah: 43).<sup>27</sup>

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar”. (Q.S. Al-Ankabut: 45)<sup>28</sup>

## c. Urgensi Ibadah Salat

Ibadah salat memiliki urgensi yang sangat besar dalam agama Islam. Salat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Melalui salat, umat Muslim berkomunikasi langsung dengan Allah, mengingat-Nya, dan

<sup>27</sup> Q.S. al-Baqarah (2): 43.

<sup>28</sup> Q.S. al-Ankabut (29): 45.

memperbarui keimanan serta ketakwaan kepada-Nya. Selain itu, salat juga mengajarkan disiplin, ketaatan, dan kebersamaan dalam menjalankan perintah Allah.

Ibadah salat juga memperkuat *ukhuwah* (persaudaraan) antar Muslim, karena mereka berkumpul bersama dalam ibadah ini. Dengan menjalankan salat dengan khushyuk dan ikhlas, umat Muslim diharapkan dapat mencapai keberkahan, ketentraman dan kebahagiaan dalam hidupnya.

#### **d. Kedudukan Salat**

Salat, selain menduduki posisi terpenting dalam Islam yang tidak dapat ditandingi ibadah apa pun, shalat juga merupakan fardhu (kewajiban) yang pertama dalam Islam. Allah memfardhukan shalat dengan perintah langsung kepada Rasulullah SAW, di Sidratul Muntaha, yaitu tempat batas antara alam syahadah dengan alam ghaib pada malam Isra Mi'raj.

Perintah salat diwajibkan setelah dilaksanakannya Isra Mi'raj setahun sebelum hijrah ke Madinah. Perintah ini diterima langsung dari Allah saat peristiwa Isra Mi'raj. Oleh sebab itu, dalam syariat kedudukan shalat penting sekali, yaitu sebagai tiangnya agama Islam. Rasulullah SAW bersabda:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: “Salat adalah tiang agama, barang siapa melaksanakan salat, berarti ia telah menegakkan agama. Namun siapa yang meninggalkannya, ia telah meruntuhkan agama”.<sup>29</sup>

**e. Tata Cara Melaksanakan Salat Menurut Hadits**

Tata cara melaksanakan salat menurut hadits sebagai berikut:<sup>30</sup>

1) Takbir

Rasulullah SAW, memulai salatnya dengan membaca Allahu Akbar (Allah Mahabesar). Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّهُ لَا تَتِمُّ صَلَاةُ لِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ حَتَّى يَتَوَضَّأَ، فَيَضَعُ الوُضُوءَ مَوَاضِعَهُ، ثُمَّ

يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ

Artinya: “Sesungguhnya, salat seseorang tidak sah, kecuali jika ia berwudhu terlebih dahulu. Selanjutnya, orang itu berwudhu dengan benar kemudian mengucapkan: “Allahu Akbar”.<sup>31</sup>

2) Mengangkat kedua tangan

Rasulullah SAW, sesekali mengangkat kedua tangannya bersamaan dengan *Takbiratul Ihram* dan sesekali mengangkat keduanya sebelum takbir. Nabi SAW, mengangkat kedua tangannya dengan menegakkan jari jemarinya lurus ke atas. Beliau tidak merenggangkan dan tidak pula menggenggamnya. Nabi SAW mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua pundaknya dan terkadang mengangkat keduanya sejajar dengan telinga beliau.

<sup>29</sup> H. Moh. Zuhri Dipl, Tafl, dkk, *Sunan At- Tirmidzi, Juz I....*, hlm. 191.

<sup>30</sup> Deni Nuraeni, *Tuntunan Shalat Lengkap....*, hlm. 75-76.

<sup>31</sup> Abu Bakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam* (Surabaya: Al-Ikhlash, t.t.), hlm. 491.

- 3) Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri dan perintah melakukannya

Rasulullah SAW, meletakkan tangan kanannya di atas tangan kiri. Beliau bersabda:

إِنَّا مَعْشَرَ الْأَنْبِيَاءِ أُمِرْنَا بِتَعْجِيلِ فِطْرِنَا وَتَأْخِيرِ سَحُورِنَا، وَأَنْ نَصْعَ أَيَّمَا نَنَا  
عَلَى شِمَائِلِنَا فِي الصَّلَاةِ

Artinya: “Sesungguhnya, kami, para nabi, diperintahkan untuk bersegera berbuka (puasa), mengakhirkan makan sahur, dan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri (di dalam salat)”.<sup>32</sup>

Rasulullah SAW, pernah melewati seorang lelaki sedang melaksanakan salat sementara tangan kirinya diletakkan di atas tangan kanannya lalu beliau melepaskan kedua tangan orang itu dan meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya.

- 4) Meletakkan kedua tangan di dada (Bersedekap)

Rasulullah SAW, meletakkan tangan kanannya di atas punggung telapak tangan kiri, pergelangan tangan kiri, dan lengan bawah (hasta) kiri. Beliau memerintahkan para sahabat untuk melakukan hal itu. Adakalanya, beliau menggenggam tangan kanan di atas tangan kiri.

---

<sup>32</sup> Abu Bakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam ...*, hlm. 492.

5) Memandang tempat sujud dan khusyuk

Rasulullah SAW, menundukkan kepalanya ketika shalat dan memandang ke tanah (tempat sujud). Ketika memasuki Ka'bah, beliau senantiasa menundukkan pandangannya ke tempat sujud hingga keluar darinya. Rasulullah SAW bersabda:

لَا يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ فِي الْبَيْتِ شَيْءٌ يَشْغَلُ الْمُصَلِّيَّ

Artinya: “Tidak selayaknya di dalam Ka'bah ada sesuatu yang mengganggu orang salat”.<sup>33</sup>

6) Membaca Do'a Iftitah

Nabi SAW, memulai salat dengan membaca berbagai macam do'a. Dalam do'a tersebut, beliau memuji Allah SWT, mengagungkan, dan menyanjung-Nya. Beliau memerintahkan orang yang tidak benar salatnya untuk melakukan hal itu.<sup>34</sup> Beliau bersabda:

لَا تَتِمُّ صَلَاةُ لِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ حَتَّى يُكَبِّرَ، وَيَحْمَدَ اللَّهَ جَلَّ وَعَزَّ وَيُثْنِيَ عَلَيْهِ،

وَيَقْرَأَ بِمَا تَيْسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya: “Salat seseorang tidak sempurna hingga ia bertakbir, memuji Allah SWT, menyanjung-Nya, dan membaca sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang mudah baginya”.

7) Membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat.

8) Rukuk dengan tuma'ninah (diam sebentar).

9) I'tidal serta tuma'ninah (diam sebentar).

<sup>33</sup> Abu Bakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam...*, hlm. 493.

<sup>34</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Sifat Shalat Nabi SAW: Tata Cara Shalat Sesuai Tuntutan Rasulullah* (Jakarta: Qisthi Press, 2015), hlm. 19-23.

- 10) Sujud dua kali serta tuma'ninah (diam sebentar).
- 11) Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar).
- 12) Membaca tasyahud akhir.
- 13) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- 14) Memberi salam yang pertama (ke kanan).
- 15) Tertib.<sup>35</sup>

#### f. Syarat-syarat Sah Salat

Adapun syarat-syarat sahnya salat, yaitu:

- 1) Suci dari hadas besar dan hadas kecil

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن علي بن طلّيق رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إذا فسا أحدكم في الصلاة فلينصرف وليتوضأ وليعد الصلاة

Artinya: “Dari Ali bin Tholq r.a. katanya: Rasulullah SAW bersabda: Apabila kentut seseorang di antara kamu dalam sembahyang, maka hendaklah dia meninggalkan sembahyang dan berwudhu dan mengulangi sembahyangnya”.<sup>36</sup>

- 2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis

Firman Allah SWT, yang berbunyi:

وإن كنتم جنباً فاطهروا

Artinya: “Jika kamu junub, maka mandilah”. (Q.S. al-Maidah: 6).<sup>37</sup>

- 3) Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan perempuan auratnya seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah telapak tangan.

<sup>35</sup> Abu Bakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam...*, hlm. 504.

<sup>36</sup> Abu Bakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam...*, hlm. 391.

<sup>37</sup> Q.S. al-Maidah (5): 6.

- 4) Mengetahui masuknya waktu salat.
- 5) Menghadap kiblat.<sup>38</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imiy Agustina, berjudul “Implementasi Hadis Tentang Pendidikan Shalat Anak Di Lingkungan Keluarga Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya”, (IAIN Palangkaraya, Tahun 2019). Penelitian ini membahas tentang implementasi hadis tentang pendidikan shalat anak di lingkungan keluarga dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya. Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa implementasi hadits tentang pendidikan shalat anak di lingkungan keluarga dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya telah dilaksanakan. Namun, dengan metode yang berbeda-beda tergantung pada usia anak masing-masing. Ada 7 keluarga dosen yang memiliki anak di bawah umur 7 tahun sehingga anak tersebut masih dalam proses pembiasaan. Sedangkan untuk 1 keluarga dosen yang memiliki anak di bawah 0 tahun (4 bulan) hanya sekedar tahap pengenalan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Abu Bakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam...*, hlm. 394.

<sup>39</sup> Imiy Agustina, “Implementasi Hadis Tentang Pendidikan Shalat Anak Di Lingkungan Keluarga Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya,” *Skripsi*, IAIN Palangkaraya, 2019.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Rizka Fitriyani, berjudul “Studi Analisis Hadits Sunan Abu Daud Tentang Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 7 Tahun dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Anak”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang studi analisis hadits Sunan Abu Dawud tentang pendidikan shalat pada anak usia 7 tahun dalam perspektif psikologi perkembangan anak. Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa hadits perintah shalat pada anak dalam Sunan Abu Dawud menjelaskan bagaimana tentang mendidik dan membimbing agama pada masa anak-anak. Pendidikan yang diberikan kepada anak semestinya harus diberikan sejak anak masih kecil, sehingga nanti ketika anak sudah memasuki usia dewasa perintah-perintah agama akan dapat dilakukannya secara mudah dan ringan. Adapun perintah agama yang disebutkan dalam hadits Abu Daud berdasarkan redaksi hadits tersebut didalamnya terdapat tiga perintah yaitu perintah melaksanakan shalat, perintah memberi hukuman bagi yang meninggalkan shalat dan perintah memisahkan tempat tidur anak.<sup>40</sup>
3. Penelitian ini dilakukan oleh Pitrawana, “Nilai Pendidikan Dalam Hadits Nabi Riwayat Abu Dawud Dan Relevansinya Tentang Perintah Sholat Terhadap Anak”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan dalam hadits Nabi riwayat Abu Dawud dan relevansinya tentang perintah sholat terhadap

---

<sup>40</sup> Rizka Fitriyani, “Studi Analisis Hadits Sunan Abu Daud Tentang Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 7 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Anak,” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

anak. Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam hadits tersebut adalah nilai pendidikan keimanan yang dimana hadits ini mengajarkan tentang shalat. Kemudian nilai pendidikan ibadah pada penggalan hadits “ Suruhlah oleh anak-anakmu itu shalat apabila ia sudah berumur 7 tahun”. Dan nilai pendidikan seks bagi anak terdapat pada penggalan hadits “Dan pisahkanlah tempat tidurnya setelah ia mencapai usia 10 tahun”.<sup>41</sup>

Berdasarkan pemaparan dari beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada implementasi atau penerapan hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>41</sup> Pitrawana, “Nilai Pendidikan Dalam Hadits Nabi Riwayat Abu Dawud Dan Relevansinya Tentang Perintah Sholat Terhadap Anak,” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2021.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitiannya, peneliti memulai penelitian ini dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Mei 2024.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitiannya.<sup>43</sup> Peneliti berusaha menggambarkan implementasi hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

---

<sup>42</sup> Magdalena, dkk, *Metode Penelitian* (Buku Literasiologi, 2021), hlm. 35.

<sup>43</sup> Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-29 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4, 2020, hlm. 864.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 9 orang tua yang mempunyai anak berusia 7-10 tahun yang berada di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sumber data skunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan 9 anak yang berusia 7-10 tahun yang berada di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi juga merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang pendidikan shalat anak. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, setelah tempat diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa saja yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini observasi yang ditujukan pada 9 orang tua yang memiliki anak berusia 7-10 tahun yang berada di Desa Sibulele Muara untuk mendapatkan informasi tentang implementasi hadits tentang pendidikan salat anak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.<sup>46</sup>

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkai wawancara atau tanya jawab dengan 9 orang tua yang memiliki anak berusia 7-10 tahun yang berada di Desa Sibulele Muara untuk mendapatkan informasi tentang implementasi hadits tentang pendidikan salat anak.

---

<sup>45</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 112.

<sup>46</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>47</sup>

#### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

#### **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Untuk melakukan analisis data penelitian kualitatif, ada banyak metode yang bisa digunakan. Menurut Miles & Huberman secara umum

---

<sup>47</sup> Magdalena, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm. 111.

kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

### 2. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2020), hlm. 108-109.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Sibulele Muara merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sibulele Muara adalah wilayah administratif tingkat IV setingkat desa di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Sibulele Muara juga memiliki kode wilayah atau kode kemendagri **12.03.07.2045** dan kode POS **22773**.

Secara geografis, letak Desa Sibulele Muara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Gunung;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bargot Topong;
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Muaratais.<sup>49</sup>

##### **2. Sejarah Berdirinya Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Desa Sibulele Muara adalah desa yang didirikan oleh empat marga yaitu marga Hasibuan, Panggabean, Siregar, dan marga Tambunan. Diantara yang empat marga ini hanya satu yang bisa tulis baca, yaitu marga Hasibuan. Jadi, marga Hasibuan ini, diangkatlah ia menjadi raja

---

<sup>49</sup> Gojali, Kepala Desa, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 21 November 2023. Pukul 11.00 WIB).

desa Sibulele pada tahun 1914 yang diangkat oleh kuria Muaratais. Maka jadilah ini menjadi desa Sibulele.

Setelah berdiri desa Sibulele, maka yang empat marga ini dibuatlah Masjidnya menjadi empat tiang marando. Dan di Desa Sibulele tidak diperbolehkan agama lain selain agama Islam. Kemudian, marga Siregar ini tidak mau mengakui bahwa marga Hasibuan ini menjadi raja. Karena, marga Hasibuan ini adalah anak boru dari marga Siregar. Dan marga Siregar ini pindah lokasi ke Muara Siregar dan mereka menjadikan Muara Siregar tersebut menjadi Desa didekat Sibulele Muara.<sup>50</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Sibulele Muara

Dari segi sarana pendidikan yang ada di Desa Sibulele Muara masih kurang lengkap dikarenakan di Desa Sibulele Muara hanya tiga jenjang pendidikan yang ada yaitu pendidikan TK, SD dan MDTA. Sehingga bagi masyarakat Desa Sibulele harus keluar dari tempat permukiman untuk memenuhi pendidikannya masing-masing. Adapun sarana pendidikannya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Sarana Pendidikan di Desa Sibulele Muara**

<b>NO</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	1
2.	Sekolah Dasar (SD)	1

---

<sup>50</sup> Gojali, Kepala Desa, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 21 November 2023. Pukul 11.15 WIB).

3.	Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)	1
Jumlah		3

Sumber: Data Administrasi Desa Sibulele Muara Tahun 2022/2023

#### 4. Keadaan Sosial Agama

Agama merupakan kebutuhan penting bagi setiap diri individu masyarakat. Dan agama yang ada di Desa Sibulele Muara, semua masyarakatnya bermayoritas Islam dan tidak ada sama sekali beragama Kristen dan sebagainya. Adapun sarana peribadatan yang ada di Desa Sibulele Muara, yaitu:

**Tabel 4.2**

#### **Sarana Peribadatan di Desa Sibulele Muara**

<b>NO</b>	<b>Fasilitas Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Masjid NU	2
2.	Masjid Muhammadiyah	1
3.	Mushollah	3
Jumlah		6

Sumber: Data Administrasi Desa Sibulele Muara Tahun 2022/2023

Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki luas wilayah 1.6 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 2 dusun, yaitu Desa Sibulele dan Desa Muara Siregar. Dan jumlah masyarakatnya mencapai 1.461 jiwa 370 KK. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3****Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Laki-laki	748 jiwa
2.	Perempuan	713 jiwa
Jumlah		1.461 jiwa

Sumber: Data Administrasi Desa Sibulele Muara Tahun 2022/2023

**Tabel 4.4****Keadaan Kelengkapan yang dimiliki Desa Sibulele Muara**

<b>NO</b>	<b>Fasilitas yang Dimiliki</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang Kantor Desa	1	Ada
2.	PUSTU	1	Ada
3.	Posyandu	2	Ada

Sumber: Data Administrasi Desa Sibulele Muara Tahun 2022/2023

**Tabel 4.5****Data Nama Orang Tua yang Memiliki Anak Berusia 7-10 Tahun dan****Nama Anak yang Mencapai Usia 7-10 Tahun**

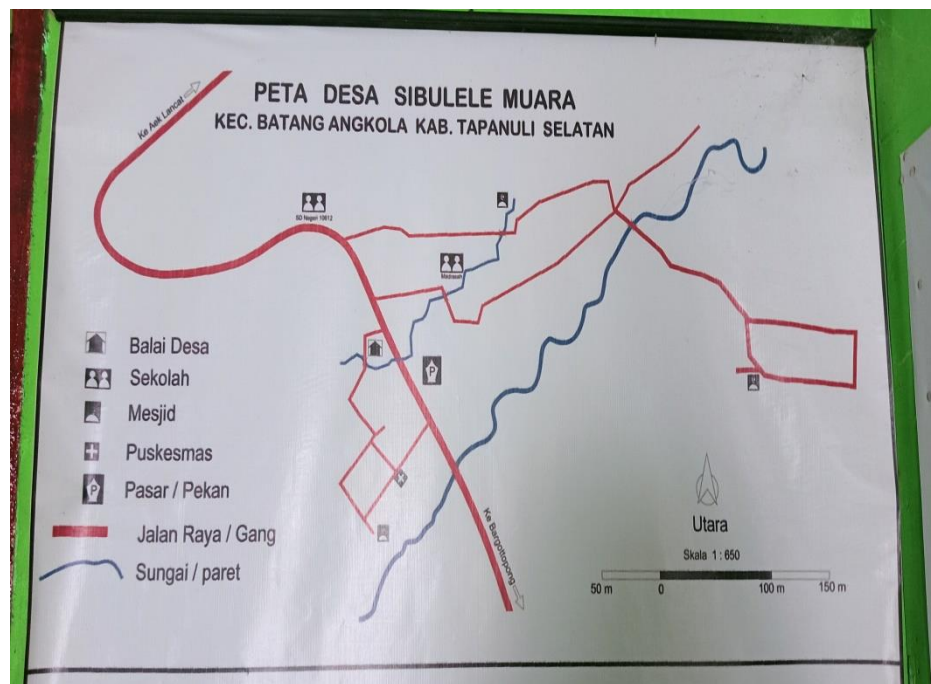
<b>NO</b>	<b>Nama Orang Tua</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Usia Anak</b>
1.	Mawar Julina	Doni Saputra Simarmata	10 Tahun
2.	Paujiah	Rosita Tambunan	8 Tahun
3.	Parlindungan Tambunan	Safwan Heryadi	9 Tahun
4.	Jermina	Safwan Heryadi	9 Tahun

5.	Handayani	Asa Arif	7 Tahun
6.	Darwin Pardede	Ahyar Ridha	10 Tahun
7.	Riska Khoiriyah	Hasifah Andini	8 Tahun
8.	Nur Aminah	Maholun Panggabean	9 Tahun
9.	Rostani	Alya Pardede	7 Tahun

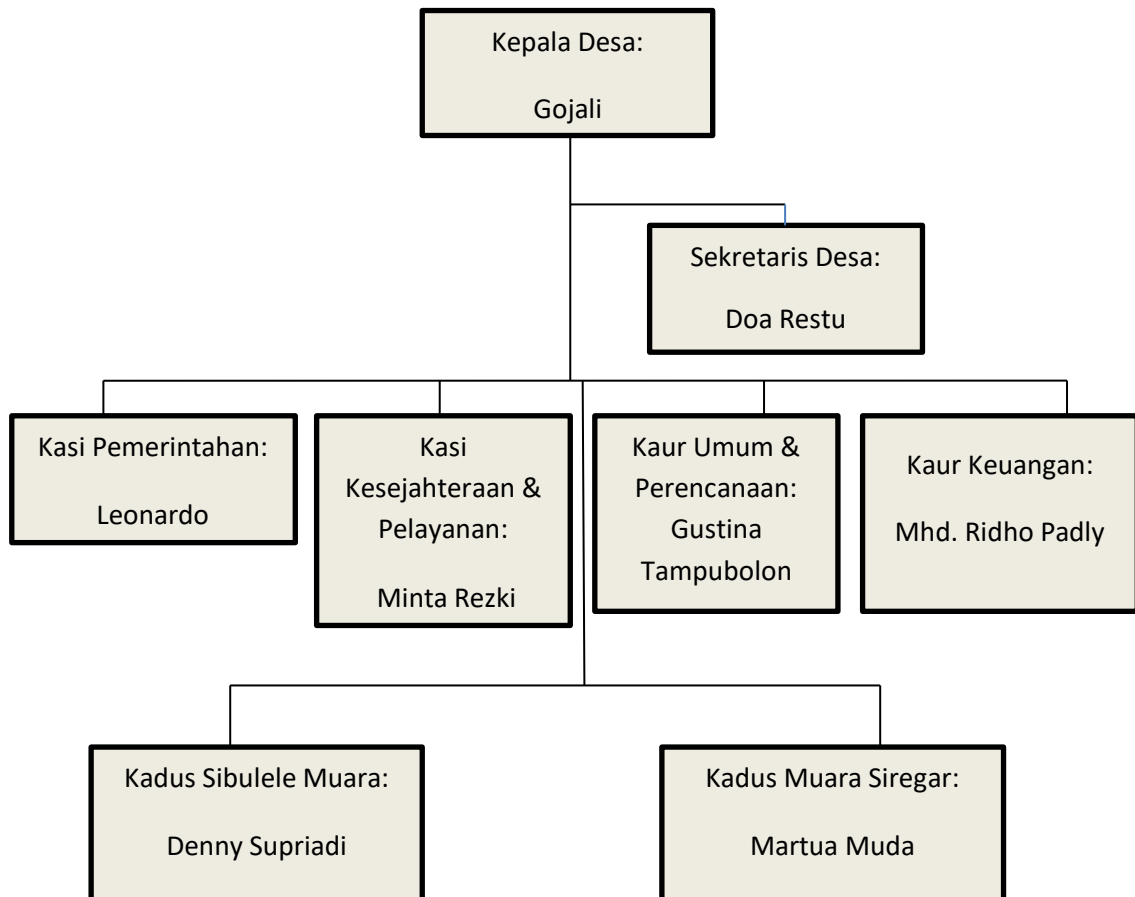
Sumber data: Observasi di Desa Sibulele Muara, Pada Hari Sabtu, 30 September 2023

**Gambar 4.1**

**Peta Desa Sibulele Muara**



Sumber: Data Desa Sibulele Muara Tahun 2022/2023

**Gambar 4.2****Struktur Perangkat Desa Sibulele Muara**

Sumber: Data Desa Sibulele Muara Tahun 2022/2023

**B. Temuan Khusus****1. Pemahaman Orang tua tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara**

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mawar Julina selaku orang tua dari Doni Saputra Simarmata, beliau mengatakan bahwa:

Pemahaman tentang pendidikan salat tersebut, saya masih kurang dikarenakan saya adalah tammatan dari SMP. Meskipun saya tammatan dari SMP tapi saya masih tahu bahwasanya orang tua itu wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat dan

saya tidak tahu apakah itu sebuah hadits atau ayat Al-Qur'an saya tidak tahu.<sup>51</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Pauziah selaku orang tua dari Rosita Tambunan, beliau mengatakan bahwa:

Untuk masalah pemahaman tentang pendidikan salat anak tersebut yang saya tahu bahwasanya saya selaku orang tua wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat dan saya tidak tahu ketika anak saya telah berumur 10 Tahun wajib dipukul ketika dia meninggalkan shalat.<sup>52</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Parlindungan Tambunan selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Yang saya tahu bahwasanya saya selaku orang tua itu wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat sejak dia kecil agar ketika dia sudah beranjak dewasa maka dia sudah terbiasa untuk melaksanakan salat tanpa disuruh.<sup>53</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Handayani selaku orang tua dari Asa Arif, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya untuk pemahaman mengenai pendidikan salat ini saya sudah tahu itu sejak saya dari kecil. Akan tetapi, saya lupa ini hadits atau ayat suci Al-Qur'an saya tidak tahu. Dan yang saya tahu bahwa orang tua itu harus menyuruh anaknya untuk mengerjakan salat sejak dini.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Mawar Julina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.20 WIB).

<sup>52</sup> Pauziah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 10. 50 WIB).

<sup>53</sup> Parlindungan Tambunan, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.10 WIB).

<sup>54</sup> Handayani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 10.53 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Jermina selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Mengenai pemahaman tentang salat ini, saya sebagai orang tua sudah mengetahui bahwasanya kita sebagai orang tua itu wajib memerintahkan anaknya untuk melaksanakan salat dan saya juga memahami tentang hal tersebut karena saya juga alumni dari pesantren. Akan tetapi, saya lupa apakah perintah ini langsung dari Al-Qur'an atau dari hadits.<sup>55</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Darwin Pardede selaku orang tua dari Ahyar Ridha, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pemahaman mengenai orang tua yang wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat itu saya sudah tahu dari dulu, dikarenakan saya adalah alumni dari Purba dan saya tahu bahwasanya ini bersumber dari hadits dan bukan bersumber dari Al-Qur'an.<sup>56</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Riska Khoiriyah selaku orang tua dari Hasifah Andini, beliau mengatakan bahwa:

Terkait dengan pemahaman mengenai perintah salat, saya sebagai orang tua sudah mengetahui dan saya juga sudah memahaminya.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Jermina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.10 WIB).

<sup>56</sup> Darwin Pardede, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 01 Desember 2023. Pukul 01.55 WIB).

<sup>57</sup> Riska Khoiriyah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 10. 50 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur Aminah selaku orang tua dari Maholun, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua dari beliau mengetahui tentang orang tua wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat dan saya juga sudah menerapkannya di rumah. Akan tetapi, saya tidak tahu bahwa itu langsung perintah dari Al-Qur'an atau dari perkataan Nabi saya tidak tahu.<sup>58</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rostani selaku orang tua dari Alya Pardede, beliau mengatakan bahwa:

Semenjak saya kecil, saya sudah mengetahui bahwa orang tua itu wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat dan saya juga mengetahui bahwa apabila anak tersebut tidak mau melaksanakan salat maka orang tua itu harus menghukumnya. Akan tetapi, saya tidak tahu bahwa ketika anak berumur 10 Tahun dan apabila dia tidak mau melaksanakan salat maka orang tuanya harus menghukumnya. Karena yang saya tahu, umur berapapun anaknya apabila anak tersebut meninggalkan salat maka orang tuanya harus menghukumnya.<sup>59</sup>

## 2. Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele

### Muara

#### a. Perintah dan Larangan (*Tarhib wa Tarhib*)

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mawar Julina selaku orang tua dari Doni Saputra Simarmata, beliau mengatakan bahwa:

Saya memerintahkan anak saya untuk melaksanakan salat dikarenakan itu adalah suatu kewajiban saya sebagai orang

---

<sup>58</sup> Nur Aminah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.20 WIB).

<sup>59</sup> Rostani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 02 Desember 2023. Pukul 02.30 WIB).

tua. Dan ketika saya mengajaknya untuk melaksanakan salat maka dia akan merasa senang. Dan terkadang pula saya juga lalai dalam menyuruhnya dikarenakan saya kelamaan pulang ke rumah karena sibuk bekerja. Dan ketika saya lalai dalam menyuruhnya untuk melaksanakan salat maka dia tidak akan mengerjakannya.<sup>60</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh Doni Saputra, beliau menjelaskan bahwa:

Ketika azan berkumandang di Masjid, maka ibu saya selalu mengingatkan saya untuk melaksanakan salat. Jika saya tidak mau melaksanakan salat, maka ibu akan menghukum saya dengan tidak memperbolehkan saya untuk bermain Hp. Jika saya tidak diperbolehkan bermain Hp, maka saya akan sedih karena tidak bisa main game.<sup>61</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Pauziah selaku orang tua dari Rosita, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu memerintahkan anak saya untuk melaksanakan salat, meski terkadang saya tidak ikut melaksanakannya dikarenakan saya terlalu capek pulang dari sawah.<sup>62</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh Rosita, beliau menjelaskan bahwa:

Setiap tiba waktu salat, ibu selalu memerintahkan saya untuk melaksanakan salat. Jika saya tidak mau melaksanakan salat, maka saya akan di pukul. Jika saya di pukul, maka saya akan merasa kesakitan.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Mawar Julina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.45 WIB).

<sup>61</sup> Doni Saputra, Anak berusia 10 Tahun, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November. Pukul 05.30 WIB)

<sup>62</sup> Pauziah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 11.00 WIB).

<sup>63</sup> Rosita, Anak berumur 8 Tahun, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 13.30 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Parlindungan Tambunan selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua dari beliau, berhubung juga saya sebagai pengurus Masjid, Saya selalu mengajaknya pergi ke Masjid untuk melaksanakan salat berjama'ah sehingga disetiap tarahim di Masjid sudah berkumandang maka anak saya segera bergegas untuk siap-siap berangkat ke Masjid untuk melaksanakan salat berjam'ah.<sup>64</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh Safwan Heryadi, beliau menjelaskan bahwa:

Setiap ayah saya pergi ke Masjid untuk melaksanakan salat, saya selalu diajak untuk shalat berjama'ah. Setiap selesai melaksanakan salat, ayah selalu membelikan saya permen sehingga saya merasa senang dan bahagia dalam melaksanakan shalat ke Masjid bersama ayah.<sup>65</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Handayani selaku orang tua dari Asa Arif, beliau mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua dari beliau selalu menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat ke Masjid dan hanya saja saya melaksanakan salat di rumah dikarenakan saya kecapek an pulang dari kerja.<sup>66</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh Asa Arif, beliau menjelaskan bahwa:

Setiap tarahim berbunyi di Masjid, saya akan disuruh pergi ke Masjid untuk melaksanakan salat bersama teman-teman.

---

<sup>64</sup> Parlindungan Tambunan, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.20 WIB).

<sup>65</sup> Safwan Heryadi, Anak berumur 9 Tahun, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 13.30 WIB).

<sup>66</sup> Handayani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.05 WIB).

Jika saya tidak mau, maka saya akan dipermalukan di depan teman-teman saya sehingga saya merasa malu dan akan pergi bersama teman-teman.<sup>67</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Jermina selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua harus memeritahkan anaknya untuk melaksanakan salat meskipun suami saya selalu mengajaknya pergi ke Masjid untuk melaksanakan salat. Saya juga tidak lupa untuk mengingatkan kepada anak saya bahwa sebelum azan berkumandang di Masjid anak saya sudah bersiap-siap untuk berangkat sama ayahnya untuk melaksanakan salat di Masjid.<sup>68</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Darwin Pardede selaku orang tua dari Ahyar Ridha, beliau mengatakan bahwa:

Berhubung saya adalah guru MDTA di desa Sibulele Muara. Jadi, saya menegaskan kepada anak saya sekaligus murid saya di MDTA untuk melaksanakan salat sehingga anak-anak tersebut rajin melaksanakan salat dikarenakan takut di hukum di sekolah.<sup>69</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh Ahyar Ridha, beliau menjelaskan bahwa:

Ayah saya selalu menyuruh saya untuk melaksanakan salat. Apabila saya kedapatan tidak melaksanakannya, maka ayah saya akan memberikan hukuman kepada saya sehingga saya takut untuk meninggalkan salat.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Asa Arif, Anak berumur 7 Tahun, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.50 WIB).

<sup>68</sup> Jermina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.23 WIB).

<sup>69</sup> Darwin Pardede, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 01 Desember 2023. Pukul 02.05 WIB).

<sup>70</sup> Ahyar Ridha, Anak berumur 10 Tahun, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 01 Desember 2023. Pukul 05.15 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Riska Khoiriyah selaku orang tua dari

Saya selaku orang tua dari beliau selalu memerintahkan kepadanya untuk melaksanakan salat meskipun itu terkadang mau dan terkadang tidak.<sup>71</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh Hasifah Andini, beliau menjelaskan bahwa:

Saya disuruh untuk melaksanakan salat setelah ibu saya salat. Jika saya tidak mau melaksanakannya, maka saya akan di bentak-bentak oleh ibu saya. Dan saya akan merasa sedih karena saya tidak tahan dengan suara yang keras.<sup>72</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur Aminah selaku orang tua dari Maholun, beliau mengatakan bahwa:

*Alhamdulillah*, saya sebagai orang tua dari beliau selalu mengingatkannya dan memerintahkan kepadanya untuk melaksanakan salat. Karena, mengingatkan anak untuk melaksanakan salat itu adalah suatu kewajiban bagi orang tuanya.<sup>73</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh Maholun, beliau menjelaskan bahwa:

Setiap azan berkumandang di Masjid, ibu akan menyuruh saya untuk pergi salat berjamaah ke Masjid. Jika saya tidak mau, maka ibu akan menghukum saya dengan tidak memberikan uang jajan sehingga saya merasa takut apabila tidak diberikan uang jajan.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Riska Khoiriyah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.10 WIB).

<sup>72</sup> Hasifah Andini, Anak berumur 8 Tahun, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 12.45 WIB).

<sup>73</sup> Mawar Julina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.45 WIB).

<sup>74</sup> Maholun, Anak berumur 9 Tahun, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 05.20 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rostani selaku orang tua dari Alya Pardede, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu memerintahkan anak saya untuk melaksanakan salat, meskipun terkadang dia mau melaksanakannya dan terkadang tidak.<sup>75</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh Alya Pardede, beliau menjelaskan bahwa:

Ibu saya selalu mengajak saya untuk melaksanakan salat berjama'ah di Masjid dan ibu saya juga sama sekali belum pernah memberikan hukuman kepada saya. Dan saya merasa sangat senang apabila di ajak salat secara bersama-sama.<sup>76</sup>

Selain orang tua menyuruh anak untuk melaksanakan salat, orang tua juga melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Pemberian Nasehat (*Mau'izah*)

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mawar Julina selaku orang tua dari Doni Saputra, beliau berpendapat bahwa:

Kadang-kadang suatu waktu kita sebagai orang tua itu harus memberikan ketegasan kepada anak bahwa shalat itu adalah wajib dan tidak boleh ditinggalkan. Dan saya sebagai orang tua tidak boleh lelah dalam mengingatkan anak dalam hal salat walaupun nantinya dia sudah besar karena itu adalah tanggungjawab kita sebagai orang tua yang harus mendidik anaknya dalam hal kebenaran.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Rostani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 02 Desember 2023. Pukul 02.35 WIB).

<sup>76</sup> Alya, Anak berumur 7 Tahun, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 02 Desember 2023. Pukul 03.15 WIB).

<sup>77</sup> Mawar Julina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.30 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Pauziah selaku orang tua dari Rosita, beliau mengatakan bahwa:

Pemberian nasehat kepada anak saya masih jarang dilakukan dikarenakan saya masih sibuk bekerja di sawah.<sup>78</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Parlindungan Tambunan selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pemberian nasehat mengenai salat kepada anak masih jarang saya lakukan dikarenakan ibunya selalu menasehatinya dirumah.<sup>79</sup>

Perkataan dari bapak Parlindungan Tambunan tersebut diperkuat oleh istrinya yaitu ibu Jermina selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Ketika anak saya sudah mulai lelah dalam melaksanakan salat maka saya selaku orang tua dari beliau. Saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya dengan mengingatkan siksa-siksa yang ada di Neraka dan yang biasa saya ucapkan kepada anak saya yaitu saya selalu mengingatkan kepadanya bahwasanya amal yang pertama kali dihitung di akhirat nanti adalah amalan tentang salat oleh karena itu kalo kamu meninggalkan salat maka kamu sendiri yang harus mempertanggungjawabkannya di akhirat nanti.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Pauziah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 10. 53 WIB).

<sup>79</sup> Parlindungan Tambunan, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.10 WIB).

<sup>80</sup> Jermina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.15 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Handayani selaku orang tua dari Asa Arif, beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah menasehati dia tentang salat dikarenakan anak saya masih kelas 1 SD dan apabila dia mau melaksanakan salat maka saya sebagai orang tua bersyukur karena tanpa dinasehati dia langsung mau mengerjakan salat tersebut.<sup>81</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Darwin Pardede, beliau mengatakan bahwa:

Pemberian nasehat tentang salat kepada anak saya masih jarang digunakan dikarenakan sebelum saya menasehatinya, dia sudah bergegas sia-siap untuk pergi melaksanakan salat ke Masjid.<sup>82</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Riska Khoiriyah selaku orang tua dari Hasifah Andini, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua tidak pernah menasehatinya untuk melaksanakan salat, karena sebelum azan berkumandang di Masjid, dia sudah bergegas mengambil muqenah dan berlari bersama kawan-kawannya untuk melaksanakan salat berjama'ah di Masjid.<sup>83</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur Aminah selaku orang tua dari Maholun, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>81</sup> Handayani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 10.55 WIB).

<sup>82</sup> Darwin Pardede, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 01 Desember 2023. Pukul 01.55 WIB).

<sup>83</sup> Riska Khoiriyah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 10.55 WIB).

Untuk pemberian nasehat belum pernah kami terapkan dirumah karena sebelum azan berkumandang, dia sudah bergegas pergi ke Masjid untuk melaksanakan salat karena dia takut di hukum di sekolah ngajinya, makanya saya sebagai orang tua dari beliau belum pernah menerapkan pemberian nasehat tersebut.<sup>84</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rostani selaku orang tua dari Alya Pardede, beliau mengatakan bahwa:

Terkait dengan pemberian nasehat sama sekali belum pernah kami terapkan di rumah karena anak saya masih berumur 7 Tahun.<sup>85</sup>

## 2) Keteladanan (*Uswah*)

Melalui keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya, anak akan mengikuti tingkah laku pendidikannya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mawar Julina selaku orang tua dari Doni Saputra Simarmata, beliau berpendapat bahwa:

Di lingkungan keluarga saya, semenjak dia lahir sudah diperkenalkan mengenai salat. Artinya kami tidak mengajarnya secara langsung tetapi melalui contoh keteladanan. Ketika kami salat, anak kami ikut melaksanakan salat, dia melihat dan mengamatinya bagaimana gerakan salat dan apa yang harus dilakukan

---

<sup>84</sup> Nur Aminah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.35 WIB).

<sup>85</sup> Rostani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 02 Desember 2023. Pukul 02.30 WIB).

ketika salat, dari keseharian yang kami lakukan. Dan seorang anak tidak memerlukan teori tetapi memerlukan contoh keteladanan terlebih dahulu dari orangtua.<sup>86</sup>

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Pauziah selaku orang tua dari Rosita, beliau berpendapat bahwa:

Menurut saya, bahwa yang menjadi suri tauladan yang pertama anak-anak itu adalah orang tuanya. Jika orang tuanya rajin melaksanakan salat, maka anak tersebut akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Jadi, dalam mendidik anak, kita bukan hanya memberikan perintah saja, melainkan kita juga memberikan contoh kepada anak melalui apa yang kita perbuat.<sup>87</sup>

Tauladan memang program pendidikan yang sangat efektif. Karena anak juga akan melihat orang tua bukan hanya dari tutur katanya saja. Akan tetapi, tingkah lakunya pun akan menjadi pertimbangan.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Parlindungan Tambunan selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Saya melatih anak saya mulai dari umur 3 Tahun sudah mulai diajak ke Masjid walaupun tidak sering, selain itu saya juga memberikan contoh kepada anak saya dalam mengerjakan ibadah salat, karena tidak mudah untuk mendidik anak dalam hal salat. Oleh sebab itu, orang tua lah yang harus menjadi contoh tauladan untuk anaknya.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Mawar Julina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.40 WIB).

<sup>87</sup> Pauziah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 10. 55 WIB).

<sup>88</sup> Parlindungan Tambunan, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.15 WIB).

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Handayani selaku orang tua dari Asa Arif, beliau mengatakan bahwa:

Saya mengajari anak saya dengan cara memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak, misalnya ketika saya hendak melaksanakan salat di rumah, maka saya mengajak anak saya untuk melaksanakan salat juga, walaupun anak tidak mengetahui bacaan salat tetapi anak hanya mengetahui sebatas gerakan.<sup>89</sup>

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Jermina selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Seorang anak seharusnya sudah di ajarkan tentang salat sebelum usia 7 tahun. Meskipun dia belum mengetahui syarat dan rukun dalam salat. Nanti, ketika dia sudah berumur 7 tahun secara tidak langsung anak sudah dapat melakukan salat dengan gerakan dan bacaan walaupun hanya surat Al-Fatihah yang ia tahu.<sup>90</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Darwin Pardede selaku orang tua dari Ahyar Ridha Pardede, beliau mengatakan bahwa:

Dalam lingkungan keluarga saya, anak saya itu sudah diperkenalkan yang namanya salat sejak dia berumur 3 Tahun. Dan anak saya juga sudah dibiasakan untuk melaksanakan salat, meskipun dia tidak tahu bagaimana mengerjakan salat dengan baik dan benar sesuai rukun dan syarat dalam melaksanakan salat.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Handayani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.00 WIB).

<sup>90</sup> Parlindungan Tambunan, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.20 WIB).

<sup>91</sup> Darwin Pardede, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 01 Desember 2023. Pukul 02.00 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Riska Khoiriyah selaku orang tua dari Hasifah Andini, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya kita sebagai orang tua itu harus menjadi contoh tauladan yang baik terhadap anaknya. Karena, ketika kita menyuruh anak untuk melaksanakan salat maka kita harus melaksanakan salat juga. Namun, Jangan sampai kita menyuruh anak untuk melaksanakan salat sedangkan kita tidak mengerjakannya.<sup>92</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur Aminah selaku orang tua dari Maholun, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua, saya selalu menyuruh anak saya untuk berbuat baik dan patuh sama orang tua. Dan kita sebagai orang tua juga harus memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak. Misalnya kita melaksanakan salat dengan tepat waktu supaya anak melihat dan mengikuti apa yang kita ajarkan.<sup>93</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rostani selaku orang tua dari Alya Pardede, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua harus memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak dan ketika azan berkumandang di Masjid. Maka sebagai orang tua yang baik, saya langsung mengajaknya untuk melaksanakan salat meskipun itu salat di rumah.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Riska Khoiriyah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.00 WIB).

<sup>93</sup> Nur Aminah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.40 WIB).

<sup>94</sup> Rostani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 02 Desember 2023. Pukul 02.35 WIB).

### 3) Pembiasaan

Merupakan sebuah proses pendidikan yang instan berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan karakter seseorang dapat menciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan pada waktunya, kemudian akan menjadi kebiasaan, dan pada waktunya akan menjadi perilaku yang sulit untuk ditinggalkan.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mawar Julina selaku orang tua dari Doni Saputra Simarmata, beliau berpendapat:

Seorang anak yang masih berumur 7 Tahun, kita sebagai orang tua tidak memaksakan anak untuk melaksanakan salat dengan baik. Namun, kita membiasakan dan melatih anak untuk melakukan salat. Ketika dia sudah mulai terbiasa untuk mengerjakan yang namanya salat, maka anak akan rajin untuk melaksanakan salat.<sup>95</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Pauziah selaku orang tua dari Rosita, beliau berpendapat:

Yang paling penting adalah membangun kesadaran sehingga sejak kecil dia sudah mengenali bahwa salat itu bukan sekedar wajib, kalau tidak salat berdosa, kalau berdosa maka akan masuk neraka, kalau kita salat maka akan mendapat pahala, kalau mendapat pahala maka akan masuk surga. Yang perlu kita lakukan ketika anak masih

---

<sup>95</sup> Mawar Julina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.50 WIB).

kecil adalah membiasakan anak untuk melaksanakan salat.<sup>96</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Parlindungan Tambunan selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Seorang anak yang masih berumur dibawah 7 Tahun, saya selaku orang tua tidak memaksakan anak saya untuk melaksanakan salat dengan baik. Namun, saya membiasakan dan melatih anak saya untuk melaksanakan salat agar saat dia sudah berumur 7 Tahun, dia sudah terbiasa untuk mengerjakan yang namanya salat.<sup>97</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Handayani selaku orang tua dari Asa Arif, beliau mengatakan bahwa:

Sejak dia sekolah TK dari situlah kami baru mulai membiasakan dia untuk melaksanakan salat meskipun salatnya itu masih di rumah saja, dan terkadang ketika dia shalat masih melihat keatas, kebelakang maupun kekanan.<sup>98</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Darwin Pardede selaku orang tua dari Ahyar Ridha, beliau mengatakan bahwa:

Dari umur sedini mungkin, kalau hanya sekedar membiasakan salat, dia sudah dibiasakan sejak berumur 4 Tahun, 5 Tahun. Misalnya, dia diajak melaksanakan salat ke Masjid atau salat di rumah meskipun dia belum tahu gerakan-gerakan salat dengan baik karena ketika dia sudah terbiasa melihat orang tuanya melaksanakan salat,

---

<sup>96</sup> Pauziah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 11.00 WIB).

<sup>97</sup> Parlindungan Tambunan, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.25 WIB).

<sup>98</sup> Handayani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.10 WIB).

pasti lama-kelamaan dia akan mengetahui segala gerakan salat dengan baik walaupun belum tau bacaannya.<sup>99</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Riska Khoiriyah selaku orang tua dari Hasifah Andini, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengajarkan anak mengenai pendidikan salat, hal yang perlu dilakukan yaitu mengenai pembiasaan. Jadi, kami selaku orang tua dari beliau tidak pernah merasa bosan untuk mengajarkannya melaksanakan salat dan semisalnya kami lalai dalam mengingatkannya untuk melaksanakan salat, maka dia tetap melaksanakannya tanpa diingatkan. Karena, sesuatu yang sudah dibiasakan pasti akan susah untuk ditinggalkan.<sup>100</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur Aminah selaku orang tua dari Maholun, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua, kita diharuskan untuk membiasakan anak melaksanakan salat. Bahkan, jika bisa sebelum anak memasuki umur 7 Tahun dia sudah dibiasakan untuk melaksanakan salat agar ketika dia berumur 7 tahun dia sudah terbiasa untuk melaksanakan salat tanpa disuruh.<sup>101</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rostani selaku orang tua dari Alya Pardede, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>99</sup> Darwin Pardede, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 01 Desember 2023. Pukul 02.05 WIB).

<sup>100</sup> Riska Khoiriyah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.15 WIB).

<sup>101</sup> Nur Aminah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.45 WIB).

Saya selaku orang tua tidak pernah merasa bosan untuk mengajak anak saya melaksanakan salat, meskipun terkadang dia menolaknya.<sup>102</sup>

4) Pemberian Hadiah (*Tsawab*)

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mawar Julina selaku orang tua dari Doni Saputra, beliau mengatakan bahwa:

Apabila anak saya mengerjakan salat walaupun salatnya belum sempurna, saya selaku orang tua dari beliau hadiah yang biasa saya berikan terhadap anak saya ialah dengan memberikan uang sebanyak 5000 setiap dia selesai mengerjakan salat.<sup>103</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Pauziah selaku orang tua dari Rosita, beliau mengatakan bahwa:

Di lingkungan keluarga kami, masalah pemberian hadiah tidak pernah diterapkan sama sekali.<sup>104</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Parlindungan Tambunan selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk masalah pemberian hadiah ini, sama sekali belum pernah kami terapkan karena dalam mendidik anak mengenai salat kami sebagai orang tua tidak pernah menerapkan konsep tersebut.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Rostani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 02 Desember 2023. Pukul 02.40 WIB).

<sup>103</sup> Mawar Julina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 04.10 WIB).

<sup>104</sup> Pauziah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 11.15 WIB).

<sup>105</sup> Parlindungan Tambunan, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.25 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Handayani selaku orang tua dari Asa Arif, beliau mengatakan bahwa:

Masalah pemberian hadiah, yang biasa kami gunakan di rumah kami, ketika anak saya pulang dari Masjid maka ayahnya biasanya langsung mengajaknya ke warung untuk membeli jajanan.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Darwin Pardede selaku orang tua dari Ahyar Ridha, beliau mengatakan bahwa:

Jadi, untuk masalah pemberian hadiah, di rumah biasanya memang kami tidak memberikannya berupa hadiah seperti uang, jajanan, Hp dan sebagainya. Akan tetapi, hadiah yang biasa kami berikan kepada anak kami yaitu dengan mengucapkan kepadanya setelah selesai salat dengan ucapan anak sholeh, anak baik, rajin salat, dan anak pintar.<sup>106</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Riska Khoiriyah selaku orang tua dari Hasifah Andini, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pemberian hadiah, terkadang kami terapkan di rumah dan terkadang pulak tidak, karena apabila kami selalu menerapkan metode tersebut, maka kami sebagai orangtuanya, takut suatu saat nanti dia semakin manja.<sup>107</sup>

#### b. Hukuman (*Iqob*)

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mawar Julina selaku orang tua dari Doni Saputra Simarmata, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>106</sup> Darwin Pardede, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 01 Desember 2023. Pukul 02.10 WIB).

<sup>107</sup> Riska Khoiriyah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.23 WIB).

Pemberian hukuman dalam pelaksanaan pendidikan salat anak terkadang dilakukan dan terkadang pulak tidak. Dan apabila anak saya kedapatan berbohong melaksanakan salat maka saya akan menghukumnya dengan tidak memperbolehkannya untuk bermain Hp sehingga dia takut untuk meninggalkan salat.<sup>108</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Pauziah selaku orang tua dari Rostia, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pemberian hukuman tidak pernah saya terapkan di rumah dikarenakan saya sibuk bekerja dan saya tidak mempunyai waktu untuk menghukumnya.<sup>109</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Parlindungan Tambunan selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Pemberian hukuman dalam pelaksanaan pendidikan salat kepada anak masih belum dilakukan karena anak saya masih berumur 8 Tahun. Dan apabila dia mau mengerjakan salat maka *Alhamdulillah* dan apabila dia tidak mau mengerjakan salat maka saya akan merayunya dengan alasan di perbolehkan main Hp bukan langsung menghukumnya.<sup>110</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Handayani selaku orang tua dari Asa Arif, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>108</sup> Mawar Julina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 04.00 WIB).

<sup>109</sup> Pauziah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 11.10 WIB).

<sup>110</sup> Parlindungan Tambunan, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.25 WIB).

Terkait dengan pemberian hukuman, saya selaku orang tua dari anak saya masih belum menerapkannya dikarenakan anak saya masih berumur 7 tahun.<sup>111</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Jermina selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Apabila anak saya tidak mau mengerjakan salat maka hukuman yang saya berikan kepada anak saya ialah dia tidak boleh melakukan beberapa hal yang ia sukai seperti main Hp.<sup>112</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Darwin Pardede selaku orang tua dari Ahyar Ridha, beliau mengatakan bahwa:

Apabila anak saya tidak melaksanakan salat maka saya sebagai orang tua menghukumnya dengan memukulnya dengan tangan. Agar anak saya tersebut takut untuk meninggalkan salat dikarenakan salat ini adalah salah satu kewajiban kita sebagai orang Muslim.<sup>113</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Riska Khoiriyah selaku orang tua dari Hasifah Andini, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua beliau, belum pernah menerapkan hukuman tersebut kepada anak saya karena anak saya masih kecil dan belum pantas untuk di hukum, dan apabila dia di hukum maka kemungkinan besar anak saya akan makin malas untuk melaksanakan shalat bukan tambah rajin.<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> Handayani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.20 WIB).

<sup>112</sup> Jermina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.30 WIB).

<sup>113</sup> Darwin Pardede, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 01 Desember 2023. Pukul 02.10 WIB).

<sup>114</sup> Riska Khoiriyah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.20 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur Aminah selaku orang tua dari Maholun, beliau mengatakan bahwa:

Jadi, untuk masalah pemberian hukuman, terkadang saya terapkan dan terkadang pulak tidak. Dan apabila anak saya membantah ketika saya menyuruhnya untuk melaksanakan salat, maka saya sebagai orang tua harus mengajarnya dengan kata-kata dan terkadang pulak memukulnya dengan tangan.<sup>115</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rostani selaku orang tua dari Alya Pardede, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pemberian hukuman dalam pelaksanaan pendidikan salat anak belum pernah kami terapkan di rumah karena anak kami masih kecil dan masih dalam tahap pengenalan dan belum pantas untuk di hukum.<sup>116</sup>

### **3. Kendala dalam Mengimplementasikan Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara**

Setiap orang tua itu pasti memiliki kendala yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan hadits tentang pendidikan shalat anak di lingkungan keluarganya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam metode yang digunakan oleh setiap orang tua.

---

<sup>115</sup> Nur Aminah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 03.20 WIB).

<sup>116</sup> Rostani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 02 Desember 2023. Pukul 02.45 WIB).

a. Perintah

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mawar Julina selaku orang tua dari Doni Saputra Simarmata, beliau mengatakan bahwa:

Untuk saat ini kendalanya pasti ada, karena ketika kami menyuruhnya untuk melaksanakan salat terkadang dia mau dan terkadang juga dia malas untuk melaksanakannya.<sup>117</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Pauziah selaku orang tua dari Rosita, beliau mengatakan bahwa:

Untuk masalah kendala, saat ini belum ada karena anak saya masih belum melaksanakan shalat secara sempurna dan anak saya juga belum bisa melaksanakan salat 5 waktu dengan baik. Karena anak saya belum mengerti secara baik mengenai salat. Dan ketika dia salat, dia masih sering tersenyum-senyum sendiri, bermain-main, dan berlari-lari.<sup>118</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Parlindungan Tambunan selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kendalanya pasti ada, karena tidak mudah mendidik anak untuk melaksanakan salat. Oleh sebab itulah, saya sebagai orang tua harus memberikan contoh kepada anak saya. Ketika pertama kali diajak untuk melaksanakan salat dia merasa sangat senang. Karena menurut dia hal tersebut adalah sesuatu yang baru. Namun, untuk sekarang tantangan terberatnya adalah HP. Selain salat 5 waktu, saya juga mengajak anak saya untuk melaksanakan salat Jum'at ke Masjid. Namun terkadang dikarenakan waktu salat Jum'at

---

<sup>117</sup> Mawar Julina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 04.10 WIB).

<sup>118</sup> Pauziah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 11.15 WIB).

adalah waktu tidur maka ketika dia diajak, saat di Masjid dia akan mengantuk ketika mendengarkan Khutbah.<sup>119</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Darwin Pardede selaku orang tua dari Ahyar Ridha, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa kendala yang sering terjadi ketika saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan salat. Misalnya seperti sekarang ini dia sudah mulai bosan untuk melaksanakan yang namanya salat karena ketika azan sudah berkumandang di Masjid anak saya masih main game di luar. Dan ketika dia disuruh untuk melaksanakan salat dia sudah mulai membangkang.<sup>120</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Riska Khoiriyah selaku orang tua dari Hasifah Andini, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa kendala yang terjadi. Misalnya seperti sekarang ini anak mulai bosan untuk melaksanakan salat, bukan lagi seperti waktu ia kecil dulu. Selain itu, apabila anak diajak untuk melaksanakan salat dia masih menolak dan tidak mau ikut. Namun, jika kami memberikan apa yang dia inginkan maka si anak tersebut mau melaksanakan salat seperti dibelikan baju baru dan sebagainya. Meski demikian, ketika kami mengajaknya untuk melaksanakan salat kadang-kadang dia mau dan kadang juga dia menolak dengan alasan sedang bermain atau kecapean.<sup>121</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur Aminah selaku orang tua dari Maholun, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>119</sup> Parlindungan Tambunan, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.30 WIB).

<sup>120</sup> Darwin Pardede, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 01 Desember 2023. Pukul 02.15 WIB).

<sup>121</sup> Riska Khoiriyah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.30 WIB).

Untuk kendalanya pasti ada, karena di zaman sekarang ini ketika kita menyuruhnya untuk melaksanakan salat, anak-anak sudah mulai malas untuk beraktivitas seperti anak zaman dahulu kala. Jangankan salat, belajar saja anak-anak sekarang malas dikarenakan pada zaman ini anak-anak sibuk menggunakan android. Dan untuk mengatasinya kita sebagai orang tua, jangan terlalu membiarkan anak terus-menerus menggunakan android agar tidak terpengaruh oleh dunia zaman sekarang ini.<sup>122</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rostani selaku orang tua dari Alya Pardede, beliau mengatakan bahwa:

Untuk saat ini kendalanya belum ada, karena saat ini anak kami masih berumur 7 tahun dan ketika kami mengajaknya untuk melaksanakan salat dia langsung mau dan dia sangat merasa senang ketika dia diajak untuk melaksanakan salat ke Masjid.<sup>123</sup>

#### b. Hukuman

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mawar Julina selaku orang tua dari Doni Saputra Simarmata, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kendalanya pasti ada, karena ketika kami menghukumnya dia akan menangis dan setelah dia di berikan hukuman, maka dia tidak mau lagi untuk melaksanakan salat.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Nur Aminah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 04.15 WIB).

<sup>123</sup> Rostani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 02 Desember 2023. Pukul 02.50 WIB).

<sup>124</sup> Mawar Julina, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 04.10 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Pauziah selaku orang tua dari Rosita, beliau mengatakan bahwa:

Untuk saat ini kendalanya belum ada, karena pemberian hukuman terhadap anak karena meninggalkan salat belum pernah kami terapkan sama sekali.<sup>125</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Parlindungan Tambunan selaku orang tua dari Safwan Heryadi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk saat ini kendalanya belum ada, karena kami belum pernah menerapkan metode tersebut terhadap anak kami dikarenakan anak kami masih berumur 8 tahun. jika anak kami di beri hukuman, maka kemungkinan besar dia akan semakin malas untuk melaksanakan salat.<sup>126</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Handayani selaku orang tua dari Asa Arif, beliau mengatakan bahwa:

Untuk saat ini kendalanya belum ada, karena kami selaku orang tua dari beliau belum pernah menerapkannya dikarenakan anak kami masih berumur 7 tahun.<sup>127</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Darwin Pardede selaku orang tua dari Ahyar Ridha, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa kendala yang sering terjadi, misalnya ketika saya memberikan hukuman terhadap anak saya, maka dia

---

<sup>125</sup> Pauziah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 11.15 WIB).

<sup>126</sup> Parlindungan Tambunan, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 26 November 2023. Pukul 05.30 WIB).

<sup>127</sup> Handayani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.25 WIB).

mudah bosan untuk melaksanakan yang namanya salat dan dia juga sudah mau membangkang dikarenakan saya selalu menghukumnya ketika dia tidak mau melaksanakan shalat.<sup>128</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Riska Khoiriyah selaku orang tua dari Hasifah Andini, beliau mengatakan bahwa:

Untuk saat ini kendalanya belum ada, karena anak kami masih kecil dan di lingkungan keluarga kami, sama sekali belum pernah menerapkan metode tersebut.<sup>129</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur Aminah selaku orang tua dari Maholun, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kendalanya pasti ada, karena ketika saya menyuruhnya untuk melaksanakan salat terkadang dia mau membantah dan dia sama sekali tidak mau melaksanakan salat dikarenakan saya memukulnya dengan tangan.<sup>130</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rostani selaku orang tua dari Alya Pardede, beliau mengatakan bahwa:

Untuk saat ini kendalanya belum ada, karena saat ini anak kami masih berumur 7 tahun dan masih dalam tahap pengenalan.<sup>131</sup>

---

<sup>128</sup> Darwin Pardede, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 01 Desember 2023. Pukul 02.15 WIB).

<sup>129</sup> Riska Khoiriyah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 30 November 2023. Pukul 11.30 WIB).

<sup>130</sup> Nur Aminah, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 25 November 2023. Pukul 04.15 WIB).

<sup>131</sup> Rostani, Orang Tua Anak, *wawancara* (Desa Sibulele Muara, 02 Desember 2023. Pukul 02.50 WIB).

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa secara keseluruhan terkait dengan implementasi hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan bertentangan dengan realita yang ada, karena orang tua tersebut hanya sekedar mengetahui dan tidak memahami hadits secara mendalam. Akan tetapi, orang tua masih menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak di keluarganya masing-masing. Hanya saja, sebagian besar masih ada orang tua yang belum mengetahui bahwa perintah tersebut bersumber dari Hadits bukan dari Al-Qur'an.

Adapun penerapan orang tua tentang pendidikan salat anak sudah diterapkan dengan menggunakan metode yang berbeda-beda diantaranya menggunakan metode perintah, pemberian nasehat, pembiasaan, keteladanan, pemberian hadiah dan pemberian hukuman jika anaknya meninggalkan salat. Orang tua juga membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat sejak dini, supaya ketika anaknya sudah dewasa maka anak tersebut sudah terbiasa untuk melaksanakan salat dan orang tua juga memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anaknya dengan tujuan agar anak semakin rajin dalam melaksanakan ibadah salat.

Kendala yang sering dihadapi orang tua dalam menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, diantaranya adalah: rasa bosan dan rasa malas. Namun, untuk sekarang ini tantangan terberatnya adalah penggunaan

Hp android karena dengan adanya Hp android maka anak mulai malas untuk melakukan aktivitas seperti biasanya. Meski demikian, orang tua mengatasinya dengan cara menasehati anak secara terus-menerus dan tidak pernah lalai dalam mengajak anak untuk melaksanakan salat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan orang tua pada saat observasi.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara yaitu orang tua sudah mengetahui dan memahami hadits tentang pendidikan salat anak. Bahkan, orang tua juga sudah menerapkan hal tersebut kepada anaknya. Akan tetapi, masih ada orang tua yang belum mengetahui bahwa perintah salat tersebut bersumber dari Hadits bukan dari Al-Qur'an.
2. Implementasi hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan telah dilaksanakan. Namun, dengan menggunakan metode yang berbeda-beda diantaranya menggunakan metode perintah, pemberian nasehat, pembiasaan, keteladanan, pemberian hukuman dan pemberian hadiah. Orang tua membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat sejak dini. Supaya ketika anaknya sudah dewasa, maka anak tersebut sudah terbiasa untuk melaksanakan yang namanya salat. Orang tua juga memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anaknya dengan tujuan agar anak semakin rajin dalam melaksanakan ibadah salat.

3. Kendala yang sering dihadapi orang tua dalam menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, diantaranya adalah: rasa bosan dan rasa malas. Namun, untuk sekarang ini tantangan terberatnya adalah penggunaan Hp android karena dengan adanya Hp android maka anak mulai malas untuk melakukan aktivitas seperti biasanya. Meski demikian, orang tua mengatasinya dengan cara menasehati anak secara terus-menerus dan tidak pernah lalai dalam mengajak anak untuk melaksanakan salat. Dan ketika anak kedapatan berbohong terhadap orang tuanya bahwa ia telah melaksanakan salat, maka orang tuanya akan memberikan hukuman memukulnya dengan tangan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Orang Tua**

Kepada orang tua diharapkan agar bisa melaksanakan pendidikan salat anak dengan maksimal agar anak bisa memahami bahwa salat merupakan suatu kewajiban bagi umat Muslim.

### **2. Bagi Anak**

Kepada anak diharapkan bisa melaksanakan salat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Imiy. (2019). "Implementasi Hadis Tentang Pendidikan Shalat Anak Di Lingkungan Keluarga Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya." *Skripsi*, IAIN Palangkaraya.
- Al-Farran, Syaikh Ahmad Musthafa. (2008). *Tafsir al-Imam asy-Syafi'i*. Jakarta Timur: Almahira.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman & Abdurrahim Hamdi. (2016). *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Al Mahfani, Khalilurrahman. (2008). *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*. Jakarta: PT. Wahyu Media.
- Amirudin, H. (2023). *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Andriani, Asna. (Juni 2015). "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam" Vol. 03, No. 01.
- Asnawi. (2020). *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- As-Sijistani, Sunan Abu Dawud Sulaiman ibnu Asy'ast Abu Dawud. (2011). *Sunan Abu Daud*. Darul Ibnu Jauzi. Jilid 1, No. 495.
- Bahri, Efri Syamsul. (2015). *Meretas Jalan Perubahan*. Jawa Timur: Fam Publishing.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Danim, Sudarwan. (2017). *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyani, Rizka. (2019). "Studi Analisis Hadits Sunan Abu Daud Tentang Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 7 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Anak." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Haryono, Cosmas Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Karjun, Anas Ahmad. (2006). *Anak adalah Amanat*. Jakarta: Qisthi Press, 2006.
- Khomaeny, Alfani Fanhas Fatwa & Nur Hamzah, (2019). *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Khon, H. Abdul Majid. (2012). *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group.
- Magdalena, dkk, (2021). *Metode Penelitian*. Buku Literasiologi.
- Muhammad, Abu Bakar. *Terjemah Subulus Salam*. Surabaya: Al-Ikhlash, t.t.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid & Abu Ahmad. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurafiati, Suastika, dkk. (2022). *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA.
- Nuraeni, Deni. (2008). *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar Penuntun Memahami dan mempraktikkan Shalat yang Benar*. Yogyakarta: MUTIARA MEDIA.

Pitrawana. (2021). “Nilai Pendidikan Dalam Hadits Nabi Riwayat Abu Daud Dan Relevansinya Tentang Perintah Sholat Terhadap Anak.” *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Putria, Hilna, dkk. (2020). “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-29 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4.

Q.S. al-Hajj (22): 77.

Q.S. al-Ahzab (33): 56.

Q.S. al-Baqarah (2): 157.

Q.S. al-Baqarah (2): 43.

Q.S. al-Ankabut (29): 45.

Q.S. al-Maidah (5): 6.

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

Rahmi, dkk. (2022). *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Rangkuti, Ahmad Nizar. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.

Sulaiman, Sunan Abu Dawud ibnu Asy’ast Abu Dawud As-Sijistani, (2011). *Sunan Abu Daud*. Darul Ibnu Jauzi. Jilid 1. No. 495.

Suparta, H. Munzier. (2010). *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Suryadi, Rudi Ahmad. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Tafl, H. Moh. Zuhri Dipl, dkk. (1992). *Sunan At- Tirmidzi, Juz I*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.

Tirmidzi, Imam Hafidz Muhammad bin Isa bin Surotat. (1996). *Sunan Tirmidzi*. Muhammad Nashir Addinu Albani, Jilid 1. No. 407.

## Lampiran I:

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi pemahaman orang tua tentang hadits pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa orang tua di Desa Sibulele Muara sudah memahami hadits tentang pendidikan salat anak. Bahkan, orang tua juga sudah menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak dengan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi, masih ada sebagian orang tua hanya mengetahui bahwa perintah tersebut bersumber dari Al-Qur'an bukan dari Hadits.
2.	Mengobservasi orang tua dalam menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak di Desa Sibulele Muara	Orang tua di Desa Sibulele Muara sudah menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Ada sebagian orang tua menggunakan metode pembiasaan

	Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	sejak dini agar kelak dia sudah dewasa, dia sudah terbiasa melaksanakan yang namanya salat. Dan ada juga orang tua yang memberikan hukuman jika anaknya kedapatan berbohong telah melaksanakan salat padahal dia tidak mengerjakannya.
3.	Mengobservasi kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak	Kendala yang dihadapi orang tua di Desa Sibulele Muara adalah rasa bosan dan rasa malas anak untuk melaksanakan salat. Kendala terberat yang dihadapi orang tua pada zaman sekarang ini adalah penggunaan Hp android sehingga anak mulai malas untuk beraktivitas seperti biasanya.
4.	Mengobservasi orang tua dalam mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak	Untuk mengatasi kendalanya yaitu sebagai orang tua tidak boleh membiarkan anaknya terlalu sering untuk bermain Hp. Sebagai orang tua jangan pernah lalai untuk menasehati anaknya dan sebagai orang tua juga harus memberikan contoh tauladan yang baik kepada anaknya dan jangan terlalu menghukum anak jika brbuat kesalahan.

## Lampiran II:

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Implementasi Hadits tentang Pendidikan Salat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Item pertanyaan:

#### A. Wawancara dengan Kepala Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Kapan Desa Sibulele Muara ini didirikan?	Desa Sibulele Muara didirikan pada tahun 1941 M.
2.	Bagaimana sejarah berdirinya Desa Sibulele muara?	Desa Sibulele Muara adalah desa yang didirikan oleh empat marga yaitu marga Hasibuan, Panggabean, Siregar, dan marga Tambunan. Diantara yang empat marga ini hanya satu yang bisa tulis baca, yaitu marga Hasibuan. Jadi, marga Hasibuan ini, diangkatlah ia menjadi raja desa Sibulele pada tahun 1914 yang diangkat oleh kuria Muaratais. Maka jadilah ini menjadi desa Sibulele. Setelah berdiri desa Sibulele, maka yang empat marga ini dibuatlah masjidnya menjadi empat tiang marando. Dan didesa

		<p>Sibulele tersebut tidak diperbolehkan agama lain selain agama Islam. Kemudian, marga Siregar ini tidak mau mengakui bahwa marga Hasibuan ini menjadi raja. Karena, marga Hasibuan ini adalah anak boru dari marga Siregar. Dan marga Siregar ini pindah lokasi ke Muara Siregar dan mereka menjadikan Muara Siregar tersebut menjadi desa didekat Sibulele Muara.</p>
3.	<p>Apa visi, misi dan tujuan Desa Sibulele Muara?</p>	-
4.	<p>Bagaimana sarana dan prasarana Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>Sarana dan Prasarana Desa Sibulele Muara diantaranya ialah sarana pendidikan ada 3 yaitu Taman Kanak-kanak (TK) 1, Sekolah Dasar (SD) 1 dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) 1. Sarana peribadatan ada 3 yaitu Masjid NU 2, Masjid Muhammadiyah 1 dan Mushollah 3. Dan ada juga ruang kantor desa 1, PUSTU 1 dan Posyandu 2.</p>
5.	<p>Bagaimana letak geografis Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang</p>	<p>Secara geografis, letak Desa Sibulele Muara adalah sebagai berikut:</p>

	Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?	<p>a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Gunung.</p> <p>b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bargot Topong.</p> <p>c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara.</p> <p>d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Muaratais.</p>
6.	Bagaimana pemahaman masyarakat tentang hadits pendidikan salat anak?	Masyarakat Desa Sibulele Muara sudah mengetahui dan memahami bahwa orang tua itu harus menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat. Meski sebagian besar tidak tahu bahwa perintah tersebut bersumber dari Hadits bukan dari Al-Qur'an. Dan <i>al hamdulillah</i> di Desa ini agamanya sangat baik dikarenakan di Desa ini sama sekali tidak ada yang non Muslim.
7.	Bagaimana masyarakat menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak?	Masyarakat Desa Sibulele Muara menerapkan perintah salat tersebut dengan cara yang berbeda-beda ada sebagian besar menggunakan metode pembiasaan dan sebagian menggunakan metode

		memberikan hukuman, jika anaknya tidak mau melaksanakan salat.
8.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengajarkan salat kepada anak?	Tantangan terberat yang dihadapi oleh masyarakat sekarang ini adalah penggunaan Hp android karena anak sekarang ini sudah malas dan bosan untuk beraktivitas seperti biasanya di akibatkan penggunaan Hp android.
9.	Apa saja solusi yang diambil untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengajarkan salat kepada anak?	Solusi yang dapat di ambil untuk mengatasi hal tersebut ialah sebagai orang tua tidak boleh membiarkan anaknya terlalu sering untuk bermain Hp dan sebagai orang tua jangan pernah lalai untuk menasehati anaknya. Dan sebagai orang tua itu harus memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak dan jangan terlalu menghukum anak jika berbuat kesalahan.

**B. Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki anak berusia 7-10 tahun yang berada di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Nama Orang Tua Anak</b>	<b>Jawaban</b>
<p>1. Apakah bapak/ibu mengetahui atau memahami hadits tentang pendidikan salat anak?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu menyuruh anak untuk melaksanakan salat?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak?</p> <p>4. Bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika diperintahkan</p>	<p>Mawar Julina</p>	<p>1. Pemahaman tentang pendidikan salat tersebut, saya masih kurang dikarenakan saya adalah tammatan dari SMP. Meski saya adalah tammatan dari SMP tapi saya masih tahu bahwasanya orang tua itu wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat dan saya tidak tahu apakah itu sebuah hadits atau ayat Al-Qur'an saya tidak tahu.</p> <p>2. Kadang-kadang suatu waktu kita sebagai orang tua itu harus memberikan ketegasan kepada anak bahwa salat itu adalah wajib dan tidak boleh ditinggalkan. Dan saya sebagai</p>

<p>untuk melaksanakan shalat?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengetahui kalau anak di pukul ketika berumur 10 tahun jika tidak melaksanakan salat?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam Memberikan hukuman jika anak tidak melaksanakan salat?</p> <p>7. Bagaimana sikap anak bapak/ibu diberi hukuman saat tidak melaksanakan salat?</p> <p>8. Apa saja kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu ketika menerapkan hadits</p>		<p>orang tua tidak boleh lelah dalam mengingatkan anak dalam hal salat walaupun nantinya dia sudah besar karena itu adalah tanggungjawab kita sebagai orang tua yang harus mendidik anaknya dalam hal kebenaran. Dan saya juga memerintahkan anak saya untuk melaksanakan salat dikarenakan itu adalah suatu kewajiban saya sebagai orang tua. Dan ketika saya mengajaknya untuk melaksanakan salat maka dia akan merasa senang. Untuk pemberian hukuman dalam pelaksanaan pendidikan salat anak terkadang dilakukan dan terkadang pulak tidak. Dan apabila anak saya kedapatan berbohong melaksanakan salat maka saya akan memukulnya</p>
--	--	--

<p>tentang pendidikan salat anak?</p> <p>9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala ketika menerapkan hadits tentang pendidikan salat anak?</p>		<p>dengan sandal sehingga dia takut untuk meninggalkan salat.</p> <p>3. Untuk kendala pasti ada, karena yang namanya anak kecil dia tidak istiqamah dan mudah bosan dalam melaksanakan yang namanya salat. Karena saya memiliki 2 anak. Jadi, ketika saya sedang melaksanakan salat anak saya yang kecil naik kepongung saya dan yang besar menegur adeknya agar tidak melakukan hal tersebut. Untuk menyikapi hal tersebut terjadi, saya sering mengingatkan dengan menggunakan kata yang sederhana secara terus-menerus bahwa yang dilakukan anak tersebut kurang baik, kurang sopan dan Allah tidak suka dengan hal begituan. Dan untuk mendidik anak mengenai salat kita harus berusaha dengan baik</p>
--	--	---

		<p>dan tetap harus mendoakan anak agar dia bisa lebih baik lagi.</p>
	<p>Pauziah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk masalah pemahaman tentang pendidikan salat anak tersebut yang saya tahu bahwasanya saya selaku orang tua wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat dan saya tidak tahu ketika anak saya telah berumur 10 Tahun wajib dipukul ketika dia meninggalkan salat.</li> <li>2. Yang menjadi suri tauladan yang pertama anak-anak itu adalah orang tuanya. Jika orang tuanya rajin melaksanakan salat, maka anak tersebut akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Jadi, dalam mendidik anak, kita bukan hanya memberikan perintah saja, melainkan kita juga memberikan contoh kepada anak melalui apa</li> </ol>

		<p>yang kita perbuat. Yang paling penting adalah membangun kesadaran sehingga sejak kecil dia sudah mengenali bahwa salat itu bukan sekedar wajib, kalau tidak salat berdosa, kalau berdosa maka akan masuk neraka, kalau kita salat maka akan mendapat pahala, kalau mendapat pahala maka akan masuk syurga. Dan yang perlu kita lakukan ketika anak masih kecil adalah membiasakan anak untuk melaksanakan salat. Saya selalu memerintahkan anak saya untuk melaksanakan salat meski terkadang saya tidak ikut melaksanakannya dikarenakan saya terlalu capek pulang dari sawah.</p> <p>3. Ada beberapa kendala yang terjadi. Misalnya seperti sekarang ini anak mulai bosan</p>
--	--	--

		<p>untuk melaksanakan salat, bukan lagi seperti waktu ia kecil dulu. Selain itu, apabila anak diajak untuk melaksanakan salat dia masih menolak dan tidak mau ikut. Namun, jika kami memberikan apa yang dia inginkan maka si anak tersebut mau melaksanakan salat seperti dibelikan baju baru dan sebagainya. Meski demikian, ketika kami mengajaknya untuk melaksanakan salat kadang-kadang dia mau dan kadang juga dia menolak dengan alasan sedang bermain atau kecapean.</p>
	<p>Parlindungan Tambunan</p>	<p>1. Yang saya tahu bahwasanya saya selaku orang tua itu wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat sejak dia kecil agar ketika dia sudah beranjak dewasa maka dia sudah</p>

		<p>terbiasa untuk melaksanakan salat tanpa disuruh.</p> <p>2. Ketika anak saya sudah mulai lelah dalam melaksanakan salat maka saya selaku orang tua dari beliau. Saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya dengan mengingatkan siksa-siksa yang ada di Neraka dan yang biasa saya ucapkan kepada anak saya yaitu saya selalu mengingatkan kepadanya bahwasanya amal yang pertama kali dihitung di akhirat nanti adalah amalan tentang salat oleh karena itu kalo kamu meninggalkan salat maka kamu sendiri yang harus mempertanggungjawabkannya di akhirat nanti.</p> <p>3. Untuk kendalanya pasti ada, karena tidak mudah mendidik anak untuk melaksanakan salat.</p>
--	--	---

		<p>Oleh sebab itulah, saya sebagai orang tua harus memberikan contoh kepada anak saya. Ketika pertama kali diajak untuk melaksanakan salat dia merasa sangat senang. Karena menurut dia hal tersebut adalah sesuatu yang baru. Namun, untuk sekarang tantangan terberatnya adalah HP. Selain salat 5 waktu saya juga mengajak anak saya untuk melaksanakan salat Jum'at ke Masjid. Namun, terkadang dikarenakan waktu salat Jum'at adalah waktu tidur maka ketika dia diajak, saat di Masjid dia akan mengantuk ketika mendengarkan khutbah.</p>
	Handayani	<p>1. Menurut saya untuk pemahaman mengenai pendidikan salat ini saya sudah tahu itu sejak saya dari kecil akan tetapi saya lupa ini hadits atau ayat suci Al-</p>

		<p>Qur'an saya tidak tahu. Dan yang saya tahu orang tua itu harus menyuruh anaknya untuk mengerjakan salat sejak dini.</p> <p>2. Saya mengajari anak saya dengan cara memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak, misalnya ketika saya hendak melaksanakan salat di rumah, maka saya mengajak anak saya untuk melaksanakan salat juga, walaupun anak tidak mengetahui bacaan shalat tetapi anak hanya mengetahui sebatas gerakan. Sejak dia sekolah TK dari situlah kami baru mulai membiasakan dia untuk melaksanakan salat meskipun salatnya itu masih di rumah saja, dan terkadang ketika dia salat masih melihat ke atas, ke belakang maupun ke kanan.</p>
--	--	---

		<p>3. Untuk saat ini, kendalanya belum ada karena sekarang anak saya masih dalam tahap pengenalan artinya dia belum mengetahui syarat dan ketentuan dalam melaksanakan salat secara baik dan benar. Namun, hanya saja ketika kami sedang melaksanakan salat di rumah anak saya hanya saja sekedar mengikuti gerakan yang kami lakukan meski dia melihat ke kiri dan ke kanan ketika dalam melaksanakan salat tersebut.</p>
	<p>Darwin Pardede</p>	<p>1. Untuk pemahaman mengenai orang tua yang wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat itu saya sudah tahu dari dulu, dikarenakan saya adalah alumni dari Purba dan saya tahu bahwasanya ini hadits dari rowi Abu Daud dan bukan bersumber dari Al-Qur'an.</p>

		<p>2. Dari umur sedini mungkin, kalau hanya sekedar membiasakan salat, dia sudah dibiasakan sejak berumur 4 Tahun, 5 Tahun. Misalnya, dia diajak melaksanakan salat ke Masjid atau shalat di rumah meskipun dia belum tahu gerakan-gerakan salat engan baik karena ketika dia sudah terbiasa melihat orang tuanya melaksanakan salat, pasti lama-kelamaan dia akan mengetahui segala gerakan salat dengan baik walaupun belum tau bacaannya. Apabila anak saya tidak melaksanakan salat, maka saya sebagai orang tua menghukumnya dengan memukulnya dengan tangan. Agar anak saya tersebut takut untuk meninggalkan salat dikarenakan salat ini adalah salah satu kewajiban kita sebagai</p>
--	--	--

		<p>orang Muslim. Jadi, untuk masalah pemberian hadiah, di rumah biasanya memang kami tidak memberikannya berupa hadiah seperti uang, jajanan, Hp dan sebagainya. Akan tetapi, hadiah yang biasa kami berikan kepada anak kami yaitu dengan mengucapkan kepadanya setelah selesai salat dengan ucapan anak sholeh, anak baik, rajin salat, dan anak pintar.</p> <p>3. Ada beberapa kendala yang sering terjadi ketika saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan salat. Misalnya, seperti sekarang ini dia sudah mulai bosan untuk melaksanakan yang namanya salat karena ketika azan sudah berkumandang di Masjid anak saya masih main game di luar. Dan ketika dia disuruh untuk</p>
--	--	---

		<p>melaksanakan salat dia sudah mulai membangkang.</p>
	<p>Riska Khoiriyah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkait dengan pemahaman mengenai perintah salat saya sebagai orang tua sudah mengetahui dan saya juga sudah memahaminya.</li> <li>2. Menurut saya kita sebagai orang tua itu harus menjadi contoh tauladan yang baik terhadap anaknya. Karena, ketika kita menyuruh anak untuk melaksanakan salat maka kita harus melaksanakan salat juga. Namun, Jangan sampai kita menyuruh anak untuk melaksanakan salat sedangkan kita tidak mengerjakannya. Saya selaku orang tua dari beliau selalu memerintahkan kepadanya untuk melaksanakan salat meskipun itu terkadang mau dan terkadang tidak. Dan</li> </ol>

		<p>kami belum pernah menerapkan hukuman tersebut kepada anak saya karena anak saya masih kecil dan belum pantas untuk di hukum, dan apabila dia di hukum maka kemungkinan besar anak saya akan makin malas untuk melaksanakan salat bukan tambah rajin.</p> <p>3. Ada beberapa kendala yang terjadi. Misalnya seperti sekarang ini anak mulai bosan untuk melaksanakan salat, bukan lagi seperti waktu ia kecil dulu. Selain itu, apabila anak diajak untuk melaksanakan salat dia masih menolak dan tidak mau ikut. Namun, jika kami memberikan apa yang dia inginkan maka si anak tersebut mau melaksanakan salat seperti dibelikan baju baru dan sebagainya. Meski demikian,</p>
--	--	---

		<p>ketika kami mengajaknya untuk melaksanakan salat kadang-kadang dia mau dan kadang juga dia menolak dengan alasan sedang bermain atau kecapean.</p>
	<p>Nur Aminah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya sebagai orang tua dari beliau mengetahui tentang orang tua wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat dan saya juga sudah menerapkannya di rumah. Akan tetapi, saya tidak tahu bahwa itu langsung perintah dari Al-Qur'an atau dari perkataan Nabi saya tidak tahu.</li> <li>2. Sebagai orang tua, saya selalu menyuruh anak saya untuk berbuat baik dan patuh sama orang tua. Dan kita sebagai orang tua juga harus memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak. Misalnya, kita melaksanakan salat dengan tepat waktu supaya</li> </ol>

		<p>anak melihat dan mengikuti apa yang kita ajarkan. Sebagai orang tua, kita diharuskan untuk membiasakan anak melaksanakan salat. Bahkan, jika bisa sebelum anak memasuki umur 7 Tahun dia sudah dibiasakan untuk melaksanakan salat agar ketika dia berumur 7 tahun dia sudah terbiasa untuk melaksanakan salat tanpa disuruh. Jadi, untuk masalah pemberian hukuman, terkadang saya terapkan dan terkadang pulak tidak. Dan apabila anak saya membantah ketika saya menyuruhnya untuk melaksanakan salat, maka saya sebagai orang tua harus mengajarnya dengan kata-kata dan terkadang pulak memukulnya dengan tangan.</p>
--	--	---

		<p>3. Untuk kendalanya pasti ada, karena di zaman sekarang ini anak-anak sudah mulai malas untuk beraktivitas seperti anak zaman dahulu kala. Jangankan shalat, belajar saja anak-anak sekarang malas dikarenakan pada zaman ini anak-anak sibuk menggunakan android. Dan untuk mengatasinya kita sebagai orang tua, jangan terlalu membiarkan anak terus-menerus menggunakan android agar tidak terpengaruh oleh dunia zaman sekarang ini.</p>
	Rostani	<p>1. Semenjak saya kecil, saya sudah mengetahui bahwa orang tua itu wajib menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat dan saya juga mengetahui bahwa apabila anak tersebut tidak mau melaksanakan salat maka orang tua itu harus menghukumnya.</p>

		<p>Akan tetapi, saya tidak tahu bahwa ketika anak berumur 10 Tahun dan apabila dia tidak mau melaksanakan salat maka orang tuanya harus menghukumnya. Karena yang saya tahu, umur berapapun anaknya apabila anak tersebut meninggalkan salat maka orang tuanya harus menghukumnya.</p> <p>2. Saya sebagai orang tua harus memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak dan ketika azan berkumandang di Masjid. Maka sebagai orang tua yang baik, saya langsung mengajaknya untuk melaksanakan salat meskipun itu salat di rumah.</p> <p>3. Untuk saat ini kendalanya pasti ada, karna saat ini anak saya belum mandiri untuk melaksanakan salat, dan salatnya</p>
--	--	---

		<p>juga masih terpotong-potong karena dia masih belum mengerti secara baik mengenai salat. Dan ketika salat dia masih sering tersenyum-senyum dan lari-lari.</p>
--	--	--

**C. Wawancara dengan 9 anak yang memiliki usia 7-10 tahun yang berada di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

<b>Daftar Wawancara</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<p>1. Bagaimana cara orang tua adik dalam memerintahkan adik untuk melaksanakan salat?</p> <p>2. Bagaimana orang tua adik mengajarkan untuk belajar salat tepat waktu?</p>	Doni Saputra	<p>Ketika azan berkumandang di Masjid, maka ibu saya selalu mengingatkan saya untuk melaksanakan salat. Jika saya tidak mau melaksanakan salat, maka ibu akan menghukum saya dengan tidak memperbolehkan saya untuk bermain Hp. Jika saya tidak diperbolehkan bermain Hp,</p>

3. Bagaimana bimbingan orang tua adik ketika adik tidak melaksanakan salat padahal salat sudah wajib dilaksanakan?		maka saya akan sedih karena tidak bisa main game.
4. Bagaimana cara orang tua adik dalam memberikan hukuman jika adik tidak melaksanakan salat?	Rosita	Setiap tiba waktu salat ibu selalu memerintahkan saya untuk melaksanakan salat. Jika saya tidak mau melaksanakan salat, maka saya akan di pukul. Jika saya di pukul, maka saya akan merasa kesakitan.
5. Bagaimana sikap adik saat diberi hukuman jika tidak melaksanakan salat?	Safwan Heryadi	Setiap ayah saya pergi ke Masjid untuk melaksanakan salat, saya selalu diajak untuk salat berjama'ah. Setiap selesai melaksanakan salat, ayah selalu membelikan saya permen sehingga saya merasa senang dan bahagia dalam melaksanakan shalat ke Masjid bersama ayah.
	Asa Arif	Setiap tarahim berbunyi di Masjid, saya akan disuruh pergi ke Masjid untuk melaksanakan salat bersama teman-teman. Jika saya tidak mau, maka saya akan dipermalukan di

		<p>depan teman-teman saya sehingga saya merasa malu dan akan pergi bersama teman-teman.</p>
	Ahyar Ridha	<p>Ayah saya selalu menyuruh saya untuk melaksanakan salat. Apabila saya kedapatan tidak melaksanakannya, maka ayah saya akan memberikan hukuman kepada saya sehingga saya takut untuk meninggalkan salat.</p>
	Hasifah Andini	<p>Saya disuruh untuk melaksanakan salat setelah ibu saya salat. Jika saya tidak mau melaksanakannya, maka saya akan di bentak-bentak oleh ibu saya. Dan saya akan merasa sedih karena saya tidak tahan dengan suara yang keras.</p>
	Maholun	<p>Setiap azan berkumandang di Masjid, ibu akan menyuruh saya untuk pergi salat berjamaah ke Masjid. Jika saya tidak mau, maka ibu akan menghukum saya dengan tidak memberikan uang jajan</p>

		sehingga saya merasa takut apabila tidak diberikan uang jajan.
	Alya Pardede	Ibu saya selalu mengajak saya untuk melaksanakan salat berjama'ah di Masjid dan ibu saya juga sama sekali belum pernah memberikan hukuman kepada saya. Dan saya merasa sangat senang apabila di ajak salat secara bersama-sama.

**Lampiran III:****PEDOMAN DOKUMENTASI**

NO	Data yang ingin Diperoleh	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	✓	
2.	Letak geografis Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	✓	
3.	Denah lokasi Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	✓	
4.	Visi dan Misi Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan		✗
5.	Sarana dan Prasarana Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	✓	
6.	Keadaan penduduk Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan		✗
6.	Foto kegiatan penelitian di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	✓	

**Lampiran IV:**

**DOKUMENTASI TENTANG IMPLEMENTASI HADITS TENTANG  
PENDIDIKAN SHALAT ANAK DI DESA SIBULELE MUARA  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

- 1. Gambar Wawancara dengan Bapak Kepala Desa tentang Gambaran Lokasi Penelitian dan Sejarah Berdirinya Desa Sibulele Muara, Pada Hari Selasa, 21 November 2023.**



- 2. Gambar Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki anak berusia 7-10 Tahun**



Gambar Wawancara pada hari Sabtu, 25 November 2023.



Gambar Wawancara pada hari Sabtu, 25 November 2023.



Gambar Wawancara pada hari Minggu, 26 November 2023.



Gambar Wawancara pada hari Kamis, 30 November 2023.



Gambar Wawancara pada hari Sabtu, 02 Desember 2023.

**3. Gambar Wawancara dengan Anak yang berusia 7-10 Tahun**



Gambar Wawancara pada hari Minggu, 26 November 2023.

## Lampiran V

### TIME SCHEDULE PENELITIAN

<b>NO</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Jadwal Penelitian</b>
1.	Pengajuan Judul	Agustus 2023
2.	Pembagian Pembimbing	Agustus 2023
4.	Pengesahan Judul	September 2023
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	September 2023
6.	Penyusunan Proposal	September 2023
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Oktober 2023
8.	Revisi	Oktober 2023
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Oktober 2023
10.	Revisi	Oktober 2023
11.	Seminar Proposal	November 2023
12.	Revisi Proposal	November 2023
13.	Surat Riset Penelitian	November 2023
14.	Pelaksanaan Penelitian	November 2023
15.	Penyusunan BAB IV	Desember 2023
16.	Penyusunan BAB V	Desember 2023
17.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Desember 2023
18.	Revisi	Desember 2023
19.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Januari 2024
20.	Revisi	Januari 2024
21.	Seminar Hasil	Januari 2024
22.	Revisi	Januari 2024
23.	Ujian Sidang Munaqasyah	Juni 2024
24.	Revisi	Juni 2024
25.	Penjilitan	Juni 2024

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : GUSTINA
2. NIM : 2020100150
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sibulele/20 Januari 2002
5. Anak Ke : 3 dari 6 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sibulele Muara Kec. Batang Angkola Kab.  
Tapanuli Selatan
10. Telp. Hp : 082274825348
11. E-mail : [gustinatambunan893@gmail.com](mailto:gustinatambunan893@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Parlindungan Tambunan
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Sibulele Muara Kec. Batang Angkola Kab.  
Tapanuli Selatan
  - d. Telp. Hp : 081269162450
2. Ibu
  - a. Nama : Jermina
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Sibulele Muara Kec. Batang Angkola Kab.  
Tapanuli Selatan
  - d. Telp. Hp : 081269162450

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD : SD Negeri 100950 Sibulele Tamat Tahun 2014
2. SMP : MTs Swasta Darul Istiqamah Tamat Tahun 2017
3. SMA : MAS Darul Istiqamah Tamat Tahun 2020
4. S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

### **IV. ORGANISASI**

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
2. FORMA KIP K UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN.
3. HMPS PAI UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Tahun 2023-2024.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 0634 /Un.28/E.1/TL.00/11/2023

20 November 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sibulele Muara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Gustina

Nim : 1020100150

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Sibulele Muara Kec. Batang Angkola

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Hadits Tentang Pendidikan Shalat Anak Di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
DESA SIBULELE MUARA**

KODE POS 22773

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 440 / 135 / KD / XI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Gojali

Jabatan : Kepala Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : GUSTINA

NIM : 2020100150

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan untuk tujuan penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul "Implementasi Hadits Tentang Pendidikan Shalat Anak di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Sibulele Muara, 20 Desember 2023

Kepala Desa Sibulele Muara

